

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO  
*EARLY WARNING SYSTEM* PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2012-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**OLEH :**

**NAMA : SRI ASTUTI  
NPM : 1405160084  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## ABSTRAK

**SRI ASTUTI, NPM 1405160084. “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio *Early Warning System* Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Skripsi. 2018”.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan-penurunan yang terdapat pada pos-pos dalam laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dan adanya perbedaan pengukuran kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan perusahaan lainnya sehingga diperlukan pengukuran khusus untuk industri asuransi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio *early warning system* pada tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan tolok ukur yang dibuat oleh NAIC (*National Assosiation of Insurance Commisioner*). Populasi penelitian terdiri atas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel pada penelitian ini berjumlah 5 perusahaan dari 8 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data untuk rasio *early warning system* yang terdapat di laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator rasio yang menunjukkan angka yang paling baik adalah rasio beban klaim, sedangkan rasio yang menunjukkan angka yang paling buruk adalah rasio retensi sendiri. Secara umum perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikategorikan baik dan dapat disimpulkan bahwa rasio *early warning system* dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci : *Kinerja Keuangan, Early Warning System, National Assosiation Of Insurance Commisioner***



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : SRI ASTUTI  
 N P M : 1405160084  
 Program Studi : MANAJEMEN  
 Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO EARLY WARNING SYSTEM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

Penguji II

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SRI ASTUTI  
N P M : 1405160084  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO  
*EARLY WARNING SYSTEM* PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2012-2016

*Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.*

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

  
**LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M**

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
**Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si**

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
**H. JANURI, SE, MM, M.Si**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
PROG. STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PRODI : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si  
DOSEN PEMBIMBING : LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

NAMA MAHASISWA : SRI ASTUTI  
NPM : 1405160084  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO EARLY WARNING SYSTEM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
17 Jan 18	- Deskripsi Data dijelaskan - jelaskan sah persah sesuai kan dengan simulas masalah yg ada.		
07 Feb 18	- Kesimpulan sesuai dgn kon klusikan - saran sebaiknya dengan kesimpulan		
09 Mar 18	- Lengkap: lampiran - Lengkap: skripsi - Perbaiki kalimat yg manak salah		
00 Mar 18	- All Sidney Skripsi		

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Medan, Maret 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio *Early Warning System* Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**. Dan tak lupa pula shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, Amin Ya Rabbal Aalamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Hermanto dan Ibunda Siti Aisyah yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan doa serta dukungannya baik secara moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Agusani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri , S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Linzzy Pratami Putri, S.E, MM selaku Dosen Pembimbing yang dengan lembut, sabar dan bijak telah banyak memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Proposal ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonimi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bimbingan selama dibangku kuliah.

8. Teman-teman Extraordinary Muslimah Community dan sahabat-sahabat saya Tari Handayani, Lutvita Melati Sukma, Widya Sari Damanik, Mustika Hasibuan, Nindi Pransiska, Sri Rezeki, Putri Wulandari, Suci Hati, Indah Husyaimah Daaniys, Latipah, Novi Asti, Irma yuliani, Wulandari, dan adikku ajeng putri yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman di kelas B pagi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu penulis dalam masa perkuliahan. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan mudah-mudahan dapat bermanfaat khusus bagi penulis, umumnya bagi kita semua.

Medan, Maret 2018

Penulis,

**SRI ASTUTI**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Uraian Teoritis.....	15
1. Pengertian Asuransi .....	15
a. Jenis-Jenis Asuransi .....	17
b. Prinsip-Prinsip Asuransi .....	19
2. Analisis Kinerja Keuangan .....	21
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	21
b. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.....	22
c. Pengukuran Kinerja Keuangan .....	23
3. Analisis Rasio Keuangan .....	24
4. Early Warning System .....	26
a. Pengertian <i>Early Warning System</i> .....	21
b. Jenis-Jenis Rasio <i>Early Warning System</i> .....	21
B. Kerangka Berpikir .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Definisi Operasional .....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
D. Populasi dan Sampel .....	37
E. Jenis dan Sumber Data.....	39

F. Teknik Pengumpulan data .....	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
1. Deskriptif Data .....	41
2. Analisis Data .....	45
B. Pembahasan .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR GAMBAR**

	Hal
Gambar II.1 Kerangka Berpikir .....	32
Gambar IV.1 Grafik Pertumbuhan Rasio Tingkat kecukupan dana .....	65
Gambar IV.2 Grafik Pertumbuhan Underwriting ratio .....	67
Gambar IV.3 Grafik Pertumbuhan Rasio Likuiditas .....	68
Gambar IV.4 Grafik Pertumbuhan Rasio Beban Klaim .....	69
Gambar IV.5 Grafik Pertumbuhan Rasio Retensi Sendiri .....	70

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I.1 Data Kinerja Keuangan PT. ABDA.....	2
Tabel I.2 Data Kinerja Keuangan PT. ASBI.....	4
Tabel I.3 Data Kinerja Keuangan PT. AMAG.....	5
Tabel I.4 Data Kinerja Keuangan PT. ASDM .....	7
Tabel I.5 Data Kinerja Keuangan PT. AHAP .....	8
Tabel III.1 Jadwal Rencana Waktu Penelitian .....	36
Tabel III.2 Jumlah Populasi .....	37
Tabel III.3 Sampel Penelitian.....	38
Tabel IV.1 Data Kinerja Keuangan PT. ABDA.....	41
Tabel IV.2 Data Kinerja Keuangan PT. ASBI.....	42
Tabel IV.3 Data Kinerja Keuangan PT. AMAG.....	43
Tabel IV.4 Data Kinerja Keuangan PT. ASDM .....	44
Tabel IV.5 Data Kinerja Keuangan PT. AHAP .....	45
Tabel IV.6 Hasil perhitungan Rasio Tingkat Kecukupan Dana PT. ABDA.....	46
Tabel IV.7 Hasil perhitungan Rasio Tingkat Kecukupan Dana PT. AMAG.....	47
Tabel IV.8 Hasil perhitungan Rasio Tingkat Kecukupan Dana PT. AHAP .....	47
Tabel IV.9 Hasil perhitungan Rasio Tingkat Kecukupan Dana PT. ASBI.....	48
Tabel IV.10 Hasil perhitungan Rasio Tingkat Kecukupan Dana PT. ASDM.....	49
Tabel IV.11 Hasil perhitungan <i>Underwriting Ratio</i> PT. ABDA .....	50

Tabel IV.12 Hasil perhitungan <i>Underwriting Ratio</i> PT. AMAG.....	50
Tabel IV.13 Hasil perhitungan <i>Underwriting Ratio</i> PT. AHAP .....	51
Tabel IV.14 Hasil perhitungan <i>Underwriting Ratio</i> PT. ASBI.....	52
Tabel IV.15 Hasil perhitungan <i>Underwriting Ratio</i> PT. ASDM .....	52
Tabel IV.16 Hasil perhitungan rasio likuiditas PT. ABDA .....	54
Tabel IV.17 Hasil perhitungan rasio likuiditas PT. AMAG .....	54
Tabel IV.18 Hasil perhitungan rasio likuiditas PT. AHAP .....	55
Tabel IV.19 Hasil perhitungan rasio likuiditas PT. ASBI.....	56
Tabel IV.20 Hasil perhitungan rasio likuiditas PT. ASDM.....	56
Tabel IV.21 Hasil perhitungan rasio beban klaim PT. ABDA.....	58
Tabel IV.22 Hasil perhitungan rasio beban klaim PT. AMAG.....	58
Tabel IV.23 Hasil perhitungan rasio beban klaim PT. AHAP .....	59
Tabel IV.24 Hasil perhitungan rasio beban klaim PT. ASBI.....	60
Tabel IV.25 Hasil perhitungan rasio beban klaim PT. ASDM .....	60
Tabel IV.26 Hasil perhitungan rasio retensi sendiri PT. ABDA.....	62
Tabel IV.27 Hasil perhitungan rasio retensi sendiri PT. AMAG.....	62
Tabel IV.28 Hasil perhitungan rasio retensi sendiri PT. AHAP .....	63
Tabel IV.29 Hasil perhitungan rasio retensi sendiri PT. ASBI.....	64
Tabel IV.30 Hasil perhitungan rasio retensi sendiri PT. ASDM .....	64



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan asuransi berkembang selaras dengan perkembangan dunia usaha pada umumnya. Berdasarkan PSAK no 28 tahun 2004, Kehadiran perusahaan asuransi merupakan hal yang rasional dan tidak terhindarkan pada situasi dimana sebagian besar pengusaha dan anggota masyarakat memiliki kecenderungan umum untuk menghindari atau mengalihkan resiko kerugian keuangan. Perusahaan asuransi yang mengambil alih atau menanggung sebagian resiko tersebut. Untuk itu, pengusaha atau pihak tertanggung harus membayar premi asuransi.

Salah satu kebijakan pemerintah dalam industri asuransi adalah peraturan yang dikeluarkan Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 424/KMK.06/2003 tentang perhitungan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi dan batas minimum modal perusahaan asuransi. Dalam ketentuan tersebut, penyesuaian pemenuhan *Risk Based Capital* (RBC) dilakukan dengan target angka dan toleransi waktu yang sangat longgar dan protektif yakni ketentuan minimum tingkat solvabilitas sebesar 120% dari batas tingkat solvabilitas minimum yang telah ditetapkan BAPEPAM pada tahun 2004 karena kekuatan permodalan dalam perusahaan asuransi merupakan faktor penting. Pentingnya kekuatan permodalan dalam perusahaan asuransi mendorong beberapa perusahaan melakukan kebijakan-kebijakan dalam perusahaan seperti merger dan akuisi. Perusahaan yang melakukan penggabungan atau perusahaan yang diambilalih biasanya adalah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan ataupun

perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk sehingga kebijakan merger dan akuisisi adalah langkah yang terbaik untuk dilakukan. Berikut ini adalah data kinerja keuangan 5 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

**Tabel I.1**  
**Data Kinerja Keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk**  
**(Dalam ribuan rupiah)**

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Tahun	Total Aktiva (nominal)	(%)	Hasil <i>underwriting</i> (nominal)	(%)	Pendapatan premi (nominal)	(%)	Jumlah kewajiban (nominal)	(%)	Premi bruto (nominal)	(%)
2012	1.796.429.549	-	135.976.184	-	651.926.944	-	1.174.970.310	-	924.933.158	-
2013	2.153.350.059	19,9	176.774.929	30,0	782.341.679	20,0	1.338.047.254	13,9	1.121.284.713	21,2
2014	2.681.037.810	24,5	188.679.069	6,7	1.027.048.299	31,3	1.462.449.504	9,3	1.292.992.293	15,3
2015	2.846.759.759	6,1	278.975.993	47,9	1.116.186.793	8,7	1.582.165.362	8,2	1.376.099.266	6,4
2016	2.813.838.947	-1,1	197.206.138	-29,3	1.201.828.061	7,7	1.625.205.582	2,7	1.178.111.320	-14,3

Tabel I.1 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, tahun 2013 total aktiva perusahaan mengalami kenaikan sebesar 19,9% dan di tahun 2014 total aktiva perusahaan juga masih mengalami kenaikan yaitu 24,5%, namun pada tahun 2015 sampai 2016 total aktiva perusahaan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 sebesar 6,1% dan 2016 sebesar -1,1%. Ini menunjukkan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan maupun penurunan. Lalu untuk hasil *Underwriting* yang diperoleh oleh perusahaan setiap tahunnya juga mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, tahun 2013 hasil *Underwriting* perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 30,0% dan untuk tahun 2014 hasil *Underwriting* perusahaan mengalami

penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 6,7% dan tahun 2015 perusahaan mampu kembali menaikkan hasil *Underwriting* sebesar 47,9%, namun pada tahun 2016 hasil *Underwriting* perusahaan kembali mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar -29,3%. Dan pendapatan premi yang dapat dihasilkan oleh perusahaan pada tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, dan tahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2013 sebesar 20,0% dan 2014 sebesar 31,3%, namun untuk tahun 2015 sampai 2016 perusahaan mengalami penurunan pendapatan premi yaitu pada tahun 2015 sebesar 8,7 dan tahun 2016 sebesar 7,7%.

Jumlah kewajiban sebuah perusahaan memiliki peranan yang cukup besar untuk menentukan baik atau buruknya kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, jumlah kewajiban perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk seperti pada tabel di atas dinyatakan bahwa pada tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 13,9%, dan disusul pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan secara berturut-turut yaitu tahun 2014 sebesar 9,3%, tahun 2015 sebesar 8,2%, dan tahun 2016 sebesar 2,7%. Dan dilihat dari pendapatan bruto perusahaan pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 21,2%, namun untuk tahun-tahun berikutnya perusahaan terus mengalami penurunan pendapatan bruto yaitu tahun 2014 sebesar 15,3%, tahun 2015 sebesar 6,4%, dan tahun 2016 sebesar -14,3%.

**Tabel I.2**  
**Data Kinerja Keuangan PT. Asuransi Bintang Tbk**  
**(Dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Total Aktiva (nominal)	(%)	Hasil underwriting (nominal)	(%)	Pendapatan premi (nominal)	(%)	Jumlah kewajiban (nominal)	(%)	Premi bruto (nominal)	(%)
2012	369.709.147	-	74.275.148	-	136.306.363	-	249.326.049	-	239.282.446	-
2013	398.947.898	7,9	79.377.462	6,9	149.939.993	10,0	269.062.945	7,9	226.262.405	-5,4
2014	439.681.392	10,2	80.817.070	1,8	131.940.785	-12,0	302.061.257	12,3	261.815.474	15,7
2015	494.002.999	12,3	90.425.460	11,9	176.303.360	33,6	333.297.913	10,3	309.215.360	18,1
2016	525.898.830	6,4	108.674.385	20,1	202.273.834	5,7	352.247.208	5,6	333.042.320	7,7

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Table I.2 di atas menunjukkan bahwa total aktiva yang di miliki perusahaan pada tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya. Dan tahun 2013 sampai 2015 mengalami kenaikan secara berturut-turut, tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 7,9%, tahun 2014 sebesar 10,2%, dan tahun 2015 sebesar 12,3%, sedangkan tahun 2016 total aktiva perusahaan mengalami penurunan sebesar 6,4%. Dan untuk hasil *underwriting* perusahaan pada tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 6,9% , sedangkan tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 1,8%, di tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu tahun 2015 naik sebesar 11,9% dan tahun 2016 naik sebesar 20,1%. Pendapatan premi perusahaan pada tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 10,0% sementara tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -12,0% dan tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 33,6%, namun tahun 2016 perusahaan kembali mengalami

penurunan pendapatan premi yaitu sebesar 5,7%. Dalam jumlah kewajiban perusahaan di tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, di tahun 2013 dan 2014 jumlah kewajiban perusahaan mengalami kenaikan, tahun 2013 sebesar 7,9% dan tahun 2014 sebesar 12,3%. Sedangkan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 10,3%, dan tahun 2016 perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 5,6%. Untuk pendapatan premi bruto perusahaan pada tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -5,4%, dan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 15,7% begitu juga pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 18,1%, namun tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 7,7%.

**Tabel I.3**  
**Data Kinerja Keuangan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk**  
**(Dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Total aktiva (nominal)	(%)	Hasil underwriting (nominal)	(%)	Pendapatan premi (nominal)	(%)	Jumlah kewajiban (nominal)	(%)	Premi bruto (nominal)	(%)
2012	252.378.052.864	-	40.982.997.188	-	181.879.824.231	-	169.704.246.730	-	215.533.611.607	-
2013	296.406.594.893	17,4	55.364.382.802	35,1	222.399.423.176	22,3	196.162.248.332	15,6	277.080.167.974	28,5
2014	365.644.332.562	23,3	66.844.778.642	20,7	257.900.946.781	15,9	242.458.848.219	23,6	335.139.154.414	20,9
2015	468.591.026.892	28,1	61.344.907.888	-8,2	244.321.630.923	-5,3	282.598.497.628	16,5	326.277.830.482	-2,6
2016	443.993.768.572	-5,2	68.878.374.041	12,3	216.921.997.902	-11,2	251.365.553.949	-11,0	328.363.174.675	0,6

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Pada table I.3 di atas menunjukkan bahwa total aktiva perusahaan pada tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, tahun 2013 sampai 2015 total aktiva perusahaan mengalami kenaikan secara berturut-turut yaitu tahun 2013 sebesar 17,4%, tahun 2014 sebesar 23,3%, tahun 2015 sebesar 28,1%, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar -5,2%. Untuk hasil *underwriting* perusahaan pada tahun



2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 6,9%, dan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,8%, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 11,9% dan tahun 2016 juga kembali mengalami kenaikan sebesar 20,1%. Pendapatan premi perusahaan pada tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, tahun 2013 pendapatan premi perusahaan mengalami kenaikan sebesar 10,0%, sedangkan tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar -12,0%, dan tahun 2015 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 33,6%, namun tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5,7%. Kemudian jumlah kewajiban perusahaan pada tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, tahun 2013 jumlah kewajiban perusahaan mengalami kenaikan sebesar 7,9% dan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 12,3%, di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 10,3% begitu juga di tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan jumlah kewajiban sebesar 5,6%. Pendapatan bruto perusahaan pada tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -5,4, tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan sebesar 15,7% dan 18,1%, namun tahun 2016 mengalami penurunan pendapatan bruto sebesar 7,7%.

**Tabel I.4**  
**Data Kinerja Keuangan PT Dayin MitraTbk**  
**(Dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Total aktiva (nominal)	(%)	Hasil underwriting (nominal)	(%)	Pendapatan premi (nominal)	(%)	Jumlah kewajiban (nominal)	(%)	Premi bruto (nominal)	(%)
2012	996.178.690	-	34.795.607	-	482.584.350	-	820.927.210	-	521.279.381	-
2013	1.099.220.176	10,3	37.174.873	6,8	534.869.978	10,3	901.458.990	9,8	557.441.077	6,9
2014	1.353.902.235	23,1	44.342.034	19,2	676.846.234	26,5	1.128.952.524	25,2	721.853.949	29,5
2015	1.464.530.018	8,1	58.483.416	31,9	159.972.220	-76,4	1.217.623.950	7,8	710.133.541	-1,6
2016	1.063.856.088	-27,3	47.196.242	-19,3	140.094.541	-12,4	791.619.522	-34,9	824.751.899	16,1

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Tabel I.4 di atas menunjukkan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan pada tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, tahun 2013 total aktiva perusahaan mengalami kenaikan sebesar 10,3%, tahun 2014 juga mengalami kenaikan sebesar 23,1%, pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 8,1% dan -27,3%. Untuk hasil *underwriting* yang di peroleh perusahaan pada tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 6,8%, tahun 2014 dan 2015 juga mengalami kenaikan sebesar 19,25 dan 31,9%, namun pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar -19,3% . pendapatan premi perusahaan pada tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan sebesar 10,3% dan 26,5%, dan pada tahun 2015 dan 2015 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar -76,4% dan -12,4%. Sedangkan jumlah kewajiban perusahaan pada tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, tahun 2013 dan 2014 jumlah kewajiban perusahaan mengalami

kenaikan secara berturut-turut sebesar 9,8% dan 25,2%, dan di tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 7,8% dan -34,9%. Kemudian untuk pendapatan premi bruto perusahaan pada tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan yang signifikan secara berturut-turut sebesar 9,6% dan 29,5, dan tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar -1,6%, tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 16,1%.

**Tabel I.5**

**Data Kinerja Keuangan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk**

Tahun	Total aktiva (nominal)	(%)	Hasil underwriting (nominal)	(%)	Pendapatan premi (nominal)	(%)	Jumlah kewajiban (nominal)	(%)	Premi bruto (nominal)	(%)
2012	1.349.457.388	-	172.542.497	-	371.523.489	-	584.235.474	-	496.024.031	-
2013	1.478.728.388	9,6	175.973.057	1,9	420.330.971	13,1	616.653.759	5,5	555.122.707	11,9
2014	1.651.782.487	11,7	148.645.148	-15,5	470.385.666	11,9	617.447.271	0,1	587.647.577	5,9
2015	2.627.811.764	59,1	211.949.051	42,6	598.673.561	27,2	1.119.285.041	81,2	906.518.091	54,2
2016	3.436.388.457	30,8	138.846.826	-34,5	568.648.873	-5,0	1.672.629.954	49,4	981.897.319	8,3

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Tabel I.5 di atas menunjukkan bahwa total aktiva perusahaan pada tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, tahun 2013 sampai tahun 2015 total aktiva perusahaan secara berturut-turut mengalami kenaikan, tahun 2013 sebesar 9,6%, tahun 2014 sebesar 11,7%, tahun 2015 sebesar 59,1%, sedangkan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 30,8%. Untuk hasil *underwriting* perusahaan pada tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1,9%, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -15,5%, dan tahun 2015 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 42,6%, sedangkan tahun 2016

mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar -34,5%. Pendapatan premi perusahaan pada tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 13,1%, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 11,9%, dan tahun 2015 kembali mengalami kenaikan sebesar 27,2%, namun tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar -5,0%. Jumlah kewajiban perusahaan pada tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 5,5%, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,1%, sedangkan tahun 2015 mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 81,2% dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 49,4%. Pendapatan premi bruto perusahaan pada tahun 2012 tidak diketahui hasilnya karena tidak ada data untuk perhitungannya, tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 11,9%, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 5,9%, sedangkan tahun 2015 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 54,2% dan tahun 2016 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 8,3%.

Secara umum kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan, karena di dalam laporan keuangan ini terdapat perkiraan-perkiraan seperti aktiva, kewajiban, modal dan profit perusahaan yang menjadi gambaran dari suatu perusahaan mengenai perkembangan perusahaan tersebut yang dipublikasikan yang kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan yang digunakan pada sektor industri pada umumnya adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Namun karena adanya perbedaan mendasar antara perusahaan asuransi dengan perusahaan lainnya terletak pada fungsi *underwriting* (pengelolaan risiko) dan fungsi

penanganan klaim. Perusahaan lain biasanya dapat menghitung biaya secara tepat sebelum menentukan harga produknya, maka tidak demikian halnya dengan perusahaan asuransi. Pada saat menetapkan tingkat premi (yang berlaku sebagai harga pokok penjualan) untuk suatu penutupan pertanggungan, perusahaan asuransi belum dapat mengetahui secara pasti berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk penutupan tersebut. Oleh karena itu perusahaan asuransi harus mendasarkan pada penetapan premi pada perkiraan biaya yang paling mendekati kenyataan. Metode penetapan harga pokok atau premi yang berbeda inilah yang menyebabkan perusahaan asuransi harus mengukur kemungkinan terjadinya risiko (*risk profile*) dan memproyeksikan hasil investasi. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan asuransi dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang dibuat oleh *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) atau lembaga pengawas badan usaha asuransi Amerika Serikat yang dikenal dengan analisis rasio keuangan *Early Warning System* (EWS).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh Maria Indah Agustina tahun 2013 mengenai Kinerja Keuangan Berdasarkan *Early Warning System* pada PT. Asuransi Central Asia Cabang Palembang untuk tahun 2008 – 2010, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: (1) Perhitungan rasio likuiditas selama tiga tahun secara keseluruhan menunjukkan kelompok yang termasuk sehat karena rata-rata tingkat batas rasio tersebut berada dibawah 120%. Hal ini disebabkan karena pengendalian efisiensi baik hutang-piutang yang dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan. Selain itu, pemanfaatan dari jumlah investasi yang dimiliki terealisasi sebagian sebagai simpanan yang nantinya dapat digunakan sebagai



pengalihan apabila perusahaan mengalami krisis likuiditas. Demikian juga, dalam tindakan prinsip kehati-hatian seperti hutang jangka panjang tidak diperlukan bagi perusahaan dikarenakan risiko tingkat bunga yang tinggi. (2) Perhitungan rasio solvabilitas selama tiga tahun secara keseluruhan menunjukkan kelompok yang termasuk tidak sehat karena rata-rata tingkat batas rasio tersebut belum berada diatas 120%. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman sumber daya manusia mengenai pemanfaatan modal perusahaan ditambah juga penerapan pada tingkat. (3) Premi yang rendah menyebabkan dampak yang berpengaruh besar karena pendapatan premi yang dihasilkan tidak dirasakan manfaatnya bagi perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka perhitungan tentang pengawasan kinerja keuangan asuransi sangatlah penting guna memberikan informasi kepada masyarakat umumnya yang berpartisipasi dengan perusahaan asuransi dan untuk melindungi kepentingan masyarakat luas terutama untuk menjaga apakah perusahaan asuransi setiap saat dapat memenuhi kewajibannya kepada tertanggung baik itu pada asuransi karena pengawasan kinerja keuangan industri asuransi bertujuan untuk mempertahankan lalu mengembangkan asuransi. Dengan adanya fenomena tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan penelian yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio *Early Warning System* Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Suatu masalah dapat timbul dikarenakan adanya hambatan, rintangan atau tantangan sehingga dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan ataupun kegagalan dalam mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Setiap tahunnya pos-pos dari masing-masing perusahaan mengalami penurunan, mulai dari total aktiva, hasil underwriting, pendapatan premi, dan premi bruto.
2. Terdapat perbedaan pengukuran kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan perusahaan lainnya dilihat dari perbedaan dalam menetapkan harga pokok penjualan perusahaan.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Untuk mencegah adanya penafsiran yang salah dan pembahasan penelitian yang tidak terarah, maka penulis menetapkan batasan dan ruang lingkup penelitian yaitu hanya menggunakan variabel rasio *early warning system* mencakup rasio tingkat kecukupan dana, *underwriting ratio*, rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, yaitu untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan asuransi dengan menggunakan rasio *early warning system* mencakup rasio tingkat

kecukupan dana, *underwriting ratio*, rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan menggunakan rasio *early warning system* mencakup rasio tingkat kecukupan dana, *underwriting ratio*, rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan untuk menambah wawasan penulis tentang teori yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi dan tentang analisis kinerja keuangan menggunakan rasio *early warning system*.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### 1) Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi salah satu masukan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, khususnya di sektor pasar modal pada sub sektor asuransi.

##### 2) Bagi Nasabah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi nasabah dalam pengambilan keputusan untuk memilih perusahaan asuransi yang akan digunakan.

### 3) Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, perusahaan dapat mengetahui baik atau buruknya kinerja perusahaan mereka dengan melihat rasio *early warning system*.

#### **c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengenai faktor fundamental perusahaan, khususnya rasio *early warning system* untuk perusahaan asuransi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

## 1. Pengertian Asuransi

Seiring perkembangan zaman, bidang usaha atau bisnis yang menarik dan memiliki peranan yang penting dalam menunjang dunia bisnis, keluarga, dan masyarakat ialah bisnis asuransi. Asuransi merupakan proses pemindahan resiko dari satu pihak kepada pihak lain, dalam hal ini adalah perusahaan asuransi.

Menurut Kasmir (2013), Istilah kata asuransi berasal dari beberapa bahasa. Bahasa Belanda disebut *Assuranite* yang terdiri dari kata *assurateur* yang berarti penanggung dan *geassureerde* yang berarti tertanggung. Kemudian dalam bahasa Perancis disebut *Assurance* yang berarti menanggung sesuatu yang terjadi. Sedangkan dalam bahasa latin disebut *Assecurare* yang berarti menanggung sesuatu yang mungkin atau tidak mungkin terjadi.

Menurut Salim (2003) mendefinisikan asuransi adalah sebagai berikut: “Asuransi ialah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti/substitusi kerugian-kerugian besar yang belum terjadi”.

Menurut Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Bab Kesembilan pasal 246, Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang di harapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tidak tentu.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Asuransi adalah sebuah perjanjian antara penyedia jasa layanan asuransi sebagai penanggung dan masyarakat yang memegang polis dan dikenal sebagai tertanggung yang diwajibkan untuk membayar sejumlah premi dalam rangka memberikan penggantian atas risiko

kerugian, kerusakan, kematian, dan kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi atas peristiwa yang tak terduga.

Menurut M. Nur Rianto (2012), Asuransi merupakan sebuah mekanisme perlindungan terhadap pihak tertanggung apabila mengalami risiko di masa yang akan datang dimana pihak tertanggung akan membayar premi guna mendapatkan ganti rugi dari pihak penanggung.

Menurut Julius R. Latumaerissa (2011), Asuransi adalah suatu perjanjian dimana terdapat pihak tertanggung yang membayar premi kepada pihak penanggung guna mendapatkan penggantian karena suatu keinginan, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang telah diharapkan yang kemungkinannya tidak pasti akan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Muslih dkk (2017), Asuransi adalah transaksi pertanggungan, yang melibatkan dua pihak, tertanggung dan penanggung. Dimana penanggung menjamin pihak tertanggung, bahwa ia akan mendapatkan penggantian terhadap suatu kerugian yang mungkin akan dideritanya, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang semula belum tentu akan terjadi atau yang semula belum dapat ditentukan saat atau kapan kejadiannya. Dimana si tertanggung diwajibkan membayar sejumlah uang kepada si penanggung, yang biasa disebut "premi".

Berdasarkan pengertian asuransi yang dinyatakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa asuransi adalah suatu perjanjian antara pihak penanggung dengan pihak tertanggung dimana pihak penanggung menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepada pihak tertanggung karena suatu kerugian atau kerusakan yang terjadi di kemudian hari.

#### **a. Jenis-Jenis Asuransi**

Terdapat beberapa macam jenis asuransi di Indonesia. Setiap jenis asuransi memiliki fungsi yang berbeda. Sastrawidjaya (2003) menyebutkan bahwa asuransi dapat digolongkan dari beberapa sudut pandang yang berbeda, diantaranya yaitu:

- a. Penggolongan secara yuridis, meliputi: asuransi kerugian dan asuransi jumlah;
- b. Penggolongan berdasarkan kriteria ada tidaknya kehendak bebas para pihak, meliputi: asuransi sukarela dan asuransi wajib;
- c. Penggolongan berdasarkan tujuan, meliputi: asuransi komersial dan asuransi sosial;
- d. Penggolongan berdasarkan sifat dari penanggung, meliputi: asuransi premi dan asuransi saling menanggung.

Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1992 tentang Usaha Asuransi Pasal 3 disebutkan bahwa jenis usaha asuransi meliputi:

- a. Usaha asuransi kerugian;
- b. Usaha asuransi jiwa; dan
- c. Usaha reasuransi.

Jenis-jenis asuransi yang berkembang di Indonesia, jika dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013).

- 1) Di lihat dari segi fungsinya
  - a) Asuransi kerugian (*non life insurance*)

Jenis asuransi kerugian seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Asuransi menjelaskan bahwa asuransi kerugian menjalankan usaha memberikan jasa untuk menanggulangi suatu resiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga dari suatu peristiwa yang tidak pasti. Kemudian yang termasuk dalam asuransi kerugian adalah sebagai berikut :

- (1) Asuransi kebakaran yang meliputi kebakaran, peledakan, petir kecelakaan kapal terbang dan lainnya.
- (2) Asuransi pengangkutan, meliputi *Marine Hul Policy, Marine Cargo Policy, Freight*.
- (3) Asuransi aneka, yaitu asuransi yang tidak termasuk dalam asuransi kebakaran dan pengangkutan seperti asuransi kendaraan bermotor, kecelakaan diri pencurian, dan lainnya.

b) Asuransi jiwa (*life insurance*)

Asuransi jiwa merupakan perusahaan asuransi yang dikaitkan dengan penanggulangan jiwa atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan. Jenis-jenis asuransi jiwa adalah:

- (1) Asuransi berjangka (*term insurance*)
- (2) Asuransi tabungan (*endowment insurance*)
- (3) Asuransi seumur hidup (*whole life insurance*)
- (4) *Annuity kontrak insurance* (anuitas)

c) Reasuransi (*reinsurance*)

Merupakan perusahaan yang memberikan jasa asuransi dalam pertanggungungan ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian. Jenis asuransi ini sering disebut asuransi dari asuransi dan asuransi ini digolongkan ke dalam :

- (1) Bentuk *treaty*
- (2) Bentuk *facultative*
- (3) Kombinasi dari keduanya

2) Dilihat dari segi kepemilikannya



Dalam hal ini yang dilihat adalah siapa pemilik dari perusahaan asuransi tersebut, baik asuransi kerugian, asuransi jiwa ataupun reasuransi.

a) Asuransi milik pemerintah

Yaitu asuransi yang sahamnya dimiliki sebagian besar atau bahkan 100% oleh pemerintah Indonesia.

b) Asuransi milik swasta nasional

Asuransi ini kepemilikan sahamnya sepenuhnya dimiliki oleh swasta nasional sehingga siapa yang paling banyak memiliki saham, maka memiliki suara terbanyak dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

c) Asuransi milik campuran

Merupakan jenis asuransi yang sahamnya dimiliki campuran antara swasta nasional dengan pihak asing.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis asuransi yang terdapat di Indonesia banyak baik dilihat dari segi fungsinya maupun dari segi kepemilikannya dan dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menjamin resiko yang akan dihadapi Dimasa yang akan datang.

## **b. Prinsip-prinsip Asuransi**

Pelaksanaan perjanjian asuransi antara perusahaan asuransi dengan pihak nasabahnya tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Setiap perjanjian dilakukan mengandung prinsip-prinsip asuransi. Tujuannya adalah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari antara pihak perusahaan asuransi dengan pihak nasabahnya. Jika menurut Sendra (2009) prinsip-prinsip asuransi tersebut adalah:

a. Prinsip itikad baik;

- b. Prinsip kepentingan yang dapat diasuransikan;
- c. Prinsip ganti rugi;
- d. Prinsip proksima atau penyebab utama terjadinya risiko;
- e. Prinsip kontribusi;
- f. Prinsip subrogasi

Dan menurut Kasmir (2013) prinsip-prinsip asuransi adalah sebagai berikut:

- 1) *Insurable interest* merupakan hal berdasarkan hukum untuk mempertanggungkan suatu risiko berkaitan dengan keuangan, yang diakui sah secara hukum antara tertanggung dan suatu yang dipertanggungkan dan dapat menimbulkan hak dan kewajiban keuangan secara hukum. Semua ini tergambar dari kontrak asuransi. Kemudian dalam hal ini perlu menyebutkan adanya kepentingan terhadap barang yang dipertanggungkan.
- 2) *Utmost Good Faith* atau “itikad baik” dalam menetapkan setiap suatu kontrak haruslah didasarkan kepada itikad baik antara tertanggung dan penanggung mengenai eluruh informasi baik materil maupun immaterial.
- 3) *Indemnity* atau ganti rugi artinya mengendalikan posisi keuangan tertanggung setelah terjadi kerugian seperti pada posisi sebelum terjadinya kerugian tersebut. Dalam hal ini tidak berlaku bagi kontrak asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan karena prinsip ini didasarkan kepada kerugian yang bersifat keuangan.
- 4) *Proximate Cause* adalah suatu sebab aktif, efisien yang mengakibatkan terjadinya suatu peristiwa secara berantai atau berurutan dan intervensi kekuatan lain, diawali dan bekerja dengan aktif dari suatu sumber baru dan independen.

5) *Subrogation* merupakan hak penanggung yang telah memberikan ganti rugi kepada tertanggung untuk menuntut pihak lain yang mengakibatkan kepentingan asuransinya mengalami suatu peristiwa kerugian. Artinya dengan prinsip ini penggantian kerugian tidak mungkin lebih besar dari kerugian yang benar-benar dideritanya.

6) *Contribution* suatu prinsip di mana penanggung berhak mengajak penanggung-penanggung lain yang memiliki kepentingan yang sama untuk ikut bersama membayar ganti rugi kepada seseorang tertanggung, meskipun jumlah tanggungan masing-masing penanggung belum tentu sama besarnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa setiap usaha yang dilakukan pasti memiliki prinsip dasar supaya usaha tersebut dapat berjalan sesuai tujuannya dan prinsip adalah salah satu hal yang penting dalam dunia usaha terkhusus usaha asuransi.

## **2. Analisis Kinerja Keuangan**

### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Husnan (2006), diantara alat-alat analisis kinerja keuangan yang selalu digunakan untuk mengukur kelemahan atau kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio pada dasarnya merupakan kejadian masa lalu, oleh karena itu faktor-faktor yang mungkin ada pada periode yang akan datang, akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil usaha di masa yang akan datang. Untuk itu seorang analis dituntut agar dapat memberikan hasil analisis dan interpretasi yang baik dan cermat, sebab hasil analisis akan bermanfaat dalam menentukan kebijakan manajemen keuangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Menurut Munawir (2007), mengemukakan bahwa menganalisis kinerja keuangan memerlukan rasio keuangan yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Kinerja keuangan yang menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan, akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analis tentang kondisi perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut mengalami perubahan setiap tahun.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan cara yang dapat digunakan untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan dalam menjalankan usahanya, hasil yang didapatkan melalui analisis kinerja keuanganlah akhirnya yang dapat membuat nasabah ataupun investor memiliki kepercayaan yang lebih, biasanya dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan.

#### **b. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2007) menyatakan bahwa dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

### **c. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Srimindarti (2006) pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi (Jumingan, 2006):

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase perkomponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

### **3. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah salah satu cara dalam pemrosesan dan peninterpretasian informasi akuntansi yang dinyatakan dalam artian relatif maupun secara absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka-angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Tujuan analisis laporan keuangan diantaranya adalah sebagai alat untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa depan, mendiagnosis adanya masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, dan masalah lain, serta sebagai alat evaluasi kinerja manajemen, operasional, maupun efisiensi.

Sedangkan menurut Arthur Williams (2001) bahwa analisis laporan keuangan penjamin asuransi biasanya berfokus pada dua hal yaitu penilaian solvensi dan kinerja finansial. Penilaian solvensi berhubungan dengan resiko yang dihadapi penjamin asuransi sehubungan dengan kekuatan finansialnya, yaitu kemampuannya mengatasi klaim-klaim di masa yang akan datang sesuai kontrak yang telah dituliskan, walaupun dalam situasi yang merugikan dan memudahkannya dalam keadaan-keadaan yang tidak terduga.

Apabila dilihat dari sumbernya dimana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio tersebut dapat digolongkan dalam 3 golongan yaitu :

- 1) Rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*) adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misal : *current ratio, acid test ratio, current assets to total assets ratio, current liabilities to total assets ratio.*
- 2) Rasio laporan laba rugi (*Income Statement Ratios*) adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba rugi, misal : *gross profit margin, net operating margin, operating ratio.*
- 3) Rasio antar laporan (*Inter Statement Ratios*) adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya yang berasal dari laporan laba rugi, misal : *assets turnover, inventory turnover, receivables turnover.*

Menurut Salustra Satria (1994) bahwa analisis rasio keuangan dalam perusahaan asuransi kerugian yang digunakan ada 3 golongan rasio yaitu :

- a. Neraca (*Balance Sheet*) adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari data neraca dan data lainnya, misal : peyertaan, ragihan reasuransi, utang komisi, utang klaim, cadangan khusus dan cadangan teknis.

- b. Ikhtisar perhitungan Labar Rugi (*Income Statement*) adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba rugi dan data yang lainnya, misal : surplus *underwriting*, hasil investasi netto, laba rugi dana investasi netto.
- c. Perincian Surplus *Underwriting* adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari data perusahaan asuransi kerugian tersebut, misal : premi, cadangan premi, pendapatan premi, klaim dibayar, cadangan klaim, beban klaim, biaya adjuster komisi, surplus *underwriting*.

#### **4. *Early Warning System***

##### **a. Pengertian *Early Warning System***

Menurut Munawir (2007) menyatakan bahwa *Early Warning System* (EWS) merupakan suatu sistem yang menghasilkan rasio-rasio keuangan dari perusahaan asuransi yang dibuat berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan dan bertujuan untuk memudahkan melakukan identifikasi terhadap hal-hal penting yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan asuransi kerugian ini juga akan mencakup perhitungan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan dan mengaitkannya dengan rasio-rasio keuangan *Early Warning System* (EWS) untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi kerugian. *Early Warning System* (EWS) merupakan siste pelaporan yang menyiagakan pihak manajemen terhadap potensi kesempatan dan permasalahan sebelum mempengaruhi laporan keuangan. Tujuan dari sistem ini adalah memberikan waktu persiapan yang paling maksimum bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan dengan benar.

Menurut Satria (2006), *Early Warning System* adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan mengolahnya menjadi



suatu informasi yang berguna untuk dijadikan suatu sistem pengawasan bagi kinerja keuangan perusahaan asuransi yang bersangkutan.

#### **a. Jenis-Jenis Rasio *Early Warning System***

Menurut Satria (2006) rasio *Early Warning System* terbagi atas beberapa rasio yaitu :

##### **1) *Solvency and Overall Ratios***

###### **a) Rasio tingkat kecukupan dana**

Pada perusahaan asuransi, dana yang cukup sangatlah diperlukan untuk kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan sumber dana perusahaan yang kaitannya dengan total operasi dimiliki perusahaan. Nilai yang rendah dari rasio ini mencerminkan keadaan perusahaan yang miskin komitmen dari pemiliknya dalam menjalankan usaha. Rasio tingkat kecukupan dana memiliki batas minimum sebesar 34,38% berdasarkan ketentuan NAIC (*National Association of Insurance Commissioners*). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat Kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$$

##### **2) *Profitability Ratios***

###### **a) *Underwriting Ratio***

*Underwriting* adalah proses dari kegiatan asuransi yang bertujuan untuk menanggungjawab atas penilaian dan penggolongan tingkat resiko yang dimiliki oleh seorang calon tertanggung, serta pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kontrak yang akan dijalani. Rasio ini menunjukkan tingkat hasil underwriting yang dapat diperoleh perusahaan dan mengukur tingkat keuntungan usaha murni asuransi. Hasil underwriting merupakan selisih antara pendapatan

premi dengan beban klaim, biaya komisi dan biaya adjester. Hasil *underwriting* yang dimaksud adalah pendapatan premi yang dikurangi dengan beban *underwriting* yang dikeluarkan oleh perusahaan. Analisis terhadap rasio-rasio keuntungan yang lain dapat menjelaskan penyebab dari hasil *underwriting* yang positif atau negatif. Rasio yang negative memberikan indikasi adanya kemungkinan penetapan tariff premi yang lebih rendah dari semestinya. *Underwriting Ratio* memiliki batas minimum sebesar 25,53% berdasarkan ketentuan NAIC (*National Association of Insurance Commisioners*). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ratio Underwriting} = \frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

### 3) *Liquidity Ratio*

#### a) Rasio likuiditas

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi solven atau tidak. Rasio yang tinggi menunjukkan adanya masalah likuiditas dan perusahaan kemungkinan besar dalam kondisi tidak solven, sehingga perlu dilakukan analisis terhadap tingkat kecukupan cadangan, serta kestabilan dan likuiditas kekayaan yang diperkenankan. Rasio likuiditas memiliki batas maksimum 100% yaitu 1,00 berdasarkan ketentuan NAIC (*National Association of Insurance Commisioners*). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan yang Diperkenankan}}$$

#### b) Rasio Beban Klaim

Klaim asuransi adalah sebuah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi, untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan perjanjian. Klaim asuransi yang diajukan akan ditinjau oleh perusahaan untuk validitasnya dan kemudian dibayarkan oleh pihak tertanggung setelah disetujui. Klaim merupakan salah satu kegiatan operasional perusahaan asuransi yang harus diselesaikan antara pihak asuransi dengan tertanggung atau pemegang polis. Perusahaan dapat mengetahui berapa besar pembayaran klaim yang dilakukan akibat terjadinya kerugian yang dialami oleh pemegang polis (tertanggung). Rasio ini mencerminkan pengalaman klaim yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya. Tingginya rasio ini memberikan informasi tentang buruknya proses underwriting dan penerimaan penutupan resiko. Namun, sebelum sampai pada kesimpulan itu, perlu diperiksa terlebih dahulu apakah penyebab tingginya rasio ini adalah akibat adanya klaim tertentu yang relative besar. Rasio beban klaim memiliki batas maksimum sebesar 62,02% berdasarkan ketentuan NAIC (*National Association of Insurance Commissioners*). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ratio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

#### 4) *Premium Stability Ratio*

##### a) Rasio Retensi Sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri disbanding premi yang diterima secara langsung. Lebih lanjut, premi yang ditahan sendiri tersebut dijadikan dasar dalam mengukur *ability* perusahaan untuk menahan premi dibanding dengan dana/modal yang tersedia. Rasio ini sebaiknya digunakan secara bersamaan dengan *solvency margin ratio* sehingga analisisnya menggambarkan keadaan yang lebih akurat. Rasio Retensi sendiri menunjukkan tingkat retensi perusahaan dalam menanggung risiko yang terjadi. Rasio retensi sendiri memiliki batas minimal yang ditetapkan sebesar 57,38%. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

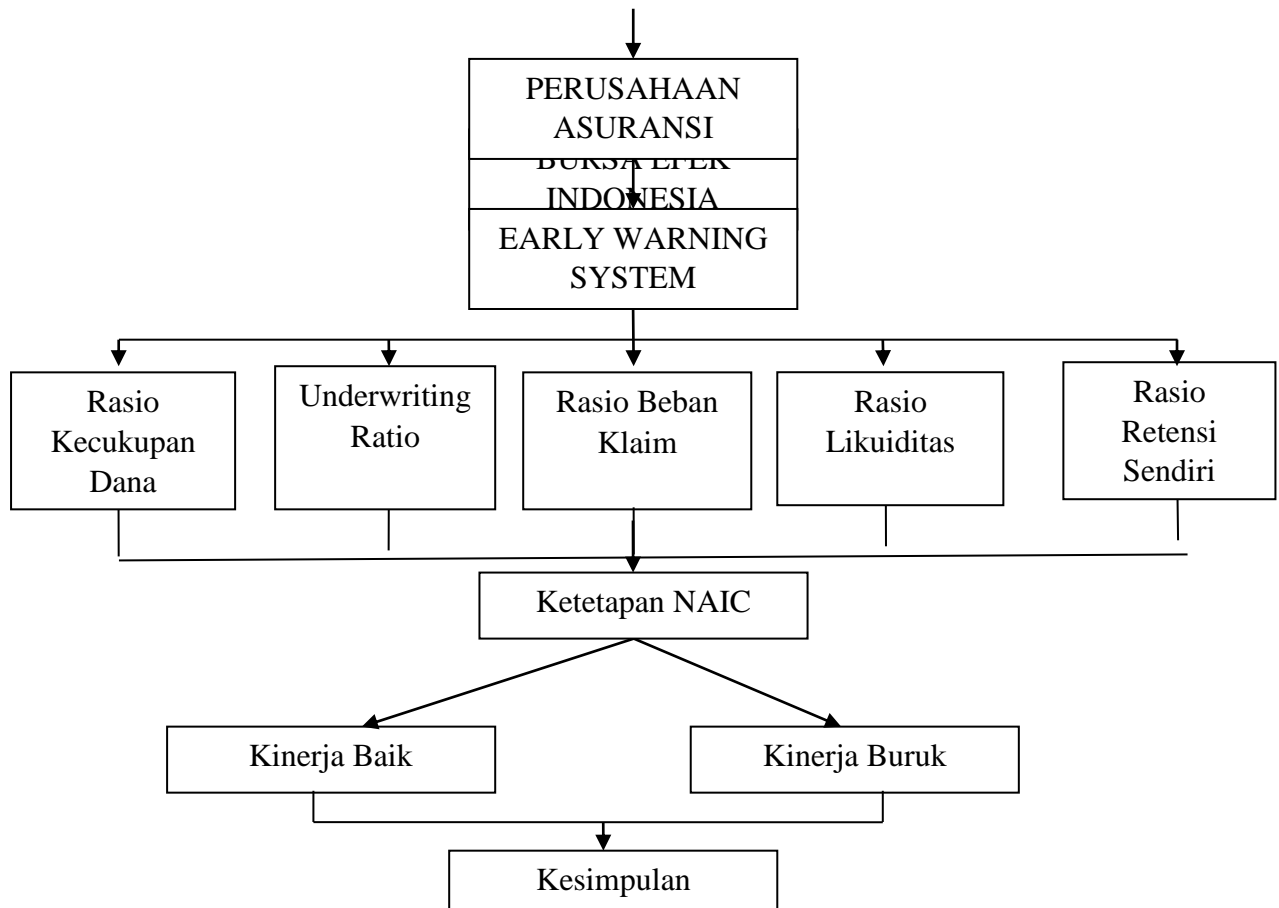
$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}}$$

## B. Kerangka Berpikir

Data laporan keuangan perusahaan asuransi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan asuransi dapat diketahui mengalami peningkatan atau mengalami penurunan dari hasil analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio *Early Warning System* yang mencakup rasio tingkat kecukupan dana, *underwriting ratio*, rasio beban klaim, rasio likuiditas, dan rasio retensi sendiri. Rasio-rasio tersebut dibuat oleh NAIC (*National Association Of Insurance Commissioner*) yaitu lembaga perasuransian Amerika Serikat. Rasio-rasio tersebut mempunyai kemampuan pembeda yang paling tinggi dalam mengelompokkan perusahaan asuransi, apakah perusahaan masuk ke dalam kelompok kinerja baik atau kelompok kinerja buruk.

Hasil penelitian Fatkurrohman Len (2015) menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan pada kelompok *Solvency and Profitability Ratio* menunjukkan rata-rata *Solvency Ratio* mengalami penurunan, rata-rata *Underwriting Ratio* mengalami penurunan, rata-rata *Loss ratio* dalam ix kondisi fluktuasi, rata-rata *Commision Expense Ratio* dalam kondisi fluktuasi, dan rata-rata *Investment Yield Ratio* dalam kondisi fluktuasi. Kelompok *Liquidity Ratio* menunjukkan rata-rata *Liability to Liquid Assets Ratio* cenderung berfluktuasi, rata-rata *Premium Receivable to Surplus Ratio* dalam kondisi fluktuasi dan rata-rata *Investment to Technical Reserve Ratio* mengalami penurunan. Kelompok *Premium Stability Ratio* menunjukkan rata-rata *Net Premium Growth* dalam kondisi fluktuasi, dan rata-rata *Own Retention Ratio* mengalami kenaikan. Dan kelompok *Technical Ratio* menunjukkan rata-rata *Technical Reserve Ratio* mengalami kenaikan. Dan hasil penelitian Maria Indah Agustina (2013) menyatakan bahwa (1) Perhitungan rasio likuiditas selama tiga tahun secara keseluruhan menunjukkan kelompok yang termasuk sehat karena rata-rata tingkat batas rasio tersebut berada dibawah 120%. Hal ini disebabkan karena pengendalian efisiensi baik hutang-piutang yang dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan. Selain itu, pemanfaatan dari jumlah investasi yang dimiliki terealisasi sebagian sebagai simpanan yang nantinya dapat digunakan sebagai pengalihan apabila perusahaan mengalami krisis likuiditas. Demikian juga, dalam tindakan prinsip kehati-hatian seperti hutang jangka panjang tidak diperlukan bagi perusahaan dikarenakan risiko tingkat bunga yang tinggi. (2) Perhitungan rasio solvabilitas selama tiga tahun secara keseluruhan menunjukkan kelompok yang termasuk tidak sehat karena rata-rata tingkat batas rasio tersebut belum berada diatas 120%. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman sumber daya manusia mengenai pemanfaatan modal perusahaan ditambah juga penerapan pada tingkat. (3) Premi

yang rendah menyebabkan dampak yang berpengaruh besar karena pendapatan premi yang dihasilkan tidak dirasakan manfaatnya bagi perusahaan. (4) Perhitungan rasio *underwriting* selama tiga tahun secara keseluruhan menunjukkan kelompok yang termasuk tidak sehat karena rata-rata tingkat batas rasio tersebut berada dibawah 40%. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan bagian *underwriting* dalam menentukan seleksi risiko dan ditambah dengan ketergantungan perusahaan untuk menjual polis asuransinya kepada agen/broker.



### BAB III

Gambar II.1 Kerangka Berpikir

### METODE

### PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Menurut Arfan Ikhsan dkk (2014) metode deskriptif merupakan studi yang meneliti kasus kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan studi deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Prastowo (2002), metode analisis kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka.

## B. Definisi Operasional

### 1. Rasio tingkat kecukupan dana

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan sumber dana perusahaan yang kaitannya dengan total operasi dimiliki perusahaan. Nilai yang rendah dari rasio ini mencerminkan keadaan perusahaan yang miskin komitmen dari pemiliknya dalam menjalankan usaha. Rasio tingkat kecukupan dana memiliki batas minimum sebesar 34,38% berdasarkan ketentuan NAIC (*National Association of Insurance Commissioners*). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat Kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2. *Underwriting Ratio*

Rasio ini menunjukkan tingkat <sup>33</sup> *underwriting* yang dapat diperoleh perusahaan dan mengukur tingkat keuntungan usaha murni asuransi. *Underwriting Ratio* memiliki batas minimum sebesar 25,53% berdasarkan ketentuan NAIC

(*National Association of Insurance Commissioners*). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ratio Underwriting} = \frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

### 3. Rasio beban klaim

Rasio ini mengukur tingkat beban klaim yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan premi yang diterima perusahaan. Rasio beban klaim memiliki batas maksimum sebesar 62,02% berdasarkan ketentuan NAIC (*National Association of Insurance Commissioners*). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ratio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

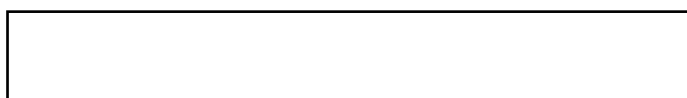
### 4. Rasio likuiditas

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi solven atau tidak. Rasio likuiditas memiliki batas maksimum 100% yaitu 1,00 berdasarkan ketentuan NAIC (*National Association of Insurance Commissioners*). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan yang Diperkenankan}}$$

### 5. Rasio Retensi Sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibanding premi yang diterima





secara langsung. Rasio retensi sendiri memiliki batas minimal yang ditetapkan sebesar 57,38%. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}}$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari Asuransi Bina Dana Arta Tbk, Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, Asuransi Dayin Mitra Tbk, Asuransi Bintang Tbk Asuransi dan Multi Artha Guna Company Tbk selama 5 tahun yakni 2012-2016.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai direncanakan pada Oktober sampai dengan November 2017. Rincian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel III.1**

**Jadwal Rencana Waktu Penelitian**

No	Jenis kegiatan	Desember	Januari	Februari	Maret
----	----------------	----------	---------	----------	-------

		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra riset	■	■														
2	Pengajuan dan pengesahan judul		■														
3	Bimbingan dan penyelesaian proposal		■	■													
4	Seminar proposal				■												
5	Analisis/pengelolaan data						■	■	■	■							
6	Bimbingan dan penyelesaian hasil penelitian										■	■	■				
7	Sidang skripsi													■			

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek dan subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI sebanyak 8 perusahaan. Dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Table III.2**

##### Jumlah Populasi

No	KODE	PERUSAHAAN
----	------	------------

1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
4.	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Company Tbk
6.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
7.	ASDM	<u>Asuransi Dayin Mitra Tbk</u>
8.	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut :

- a. Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu penelitian yaitu tahun 2012-2016
- b. Perusahaan asuransi yang menerbitkan laporan keuangan pada masa penelitian yaitu tahun 2012-2016
- c. Perusahaan asuransi yang mencantumkan data yang diperlukan dalam penelitian pada laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan kriteria penarikan sampel yang telah dilakukan terdapat 5 perusahaan asuransi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Table III.3**

### **Sampel Penelitian**

No	KODE	PERUSAHAAN
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
4.	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Company Tbk

## E. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data tahunan dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2012 hingga tahun 2016.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data sekunder diperoleh dari website BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) seperti data Statistik Perbankan Indonesia dan laporan keuangan tahunan dari perusahaan asuransi di Indonesia periode 2012-2016.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan rasio keuangan berupa laporan keuangan yang didapatkan dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## G. Tehnik Analisis Data

### 1. Metode Analisis Deskriptif dan Kuantitatif

### **a. Metode Analisis Deskriptif**

Menurut Arfan Ikhsan dkk (2014), metode analisis deskriptif merupakan studi yang meneliti kasus kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan studi deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

### **b. Metode Analisis Kuantitatif**

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Menurut Azuar Juliandi dkk (2015), metode analisis kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu.

Dalam melakukan penganalisan terhadap sebuah data, maka dibutuhkan cara atau langkah-langkah dalam melakukan analisis. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menganalisis data :

- 1) Merangkum/merekap data mentah menjadi data yang lebih sederhana
- 2) Pengelolaan data dengan statistik tertentu
- 3) Menganalisis data

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Deskriptif Data

Pada bagian ini akan dideskripsikan data dari masing-masing variable. Berdasarkan metode *purpose sampling* terdapat 5 perusahaan asuransi yang memenuhi untuk diteliti. Berikut nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam

penelitian : (1) Asuransi Bina Dana Arta Tbk, (2) Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, (3) Asuransi Dayin Mitra Tbk, (4) Asuransi Bintang Tbk, (5) Asuransi Multi Artha Guna Company Tbk.

Dalam laporan keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta perusahaan asuransi asuransi dibawah ini :

**Tabel IV.1**

**Data Kinerja Keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk**

**(Dalam ribuan rupiah)**

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Dalam Tabel IV.1 dapat dilihat dari total aktiva pada tahun 2012 sampai 2015 mengalami peningkatan hanya tahun 2016 saja yang mengalami penurunan, begitu juga untuk hasil *underwriting* tahun 2012 sampai 2015 mengalami peningkatan namun tahun 2016 mengalami penurunan, untuk pendapatan premi perusahaan terus mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai 2016 begitu

Tahun	Total Aktiva (nominal)	Hasil <i>underwriting</i> (nominal)	Pendapatan premi (nominal)	Jumlah kewajiban (nominal)	Premi bruto (nominal)
2012	1.796.429.549	135.976.184	651.926.944	1.174.970.310	924.933.158
2013	2.153.350.059	176.774.929	782.341.679	1.338.047.254	1.121.284.713
2014	2.681.037.810	188.679.069	1.027.048.299	1.462.449.504	1.292.992.293
2015	2.846.759.759	278.975.993	1.116.186.793	1.582.165.362	1.376.099.266
2016	2.813.838.947	197.206.138	1.201.828.061	1.625.205.582	1.178.111.320

juga dengan jumlah kewajiban perusahaan tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan dan untuk premi bruto perusahaan mengalami peningkatan untuk tahun 2012 sampai 2015 hanya saja tahun 2016 mengalami penurunan.

**Tabel IV.2**

**Data Kinerja Keuangan PT. Asuransi Bintang Tbk**  
(Dalam ribuan rupiah)

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Dalam Tabel IV.2 dapat dilihat dari total aktiva pada tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan, begitu juga untuk hasil *underwriting* tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan, untuk pendapatan premi perusahaan terus mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai 2016, hanya tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan pendapatan premi, begitu juga dengan jumlah kewajiban perusahaan tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan dan untuk premi bruto perusahaan mengalami penurunan untuk tahun 2012 sampai 2013 mengalami peningkatan tahun 2014 mengalami penurunan kembali tahun 2015

Tahun	Total Aktiva (nominal)	Hasil underwriting (nominal)	Pendapatan premi (nominal)	Jumlah kewajiban (nominal)	Premi bruto (nominal)
2012	369.709.147	74.275.148	136.306.363	249.326.049	239.282.446
2013	398.947.898	79.377.462	149.939.993	269.062.945	226.262.405
2014	439.681.392	80.817.070	131.940.785	302.061.257	261.815.474
2015	494.002.999	90.425.460	176.303.360	333.297.913	309.215.360
2016	525.898.830	108.674.385	202.273.834	352.247.208	333.042.320

dan tahun 2016 mengalami peningkatan.

**Tabel IV.3**

**Data Kinerja Keuangan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk**  
(Dalam ribuan rupiah)



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Dalam Tabel IV.3 dapat dilihat dari total aktiva pada tahun 2012 sampai 2015 mengalami peningkatan hanya tahun 2016 saja yang mengalami penurunan,

Tahun	Total aktiva (nominal)	Hasil underwriting (nominal)	Pendapatan premi (nominal)	Jumlah kewajiban (nominal)	Premi bruto (nominal)
-------	---------------------------	------------------------------------	----------------------------------	----------------------------------	--------------------------

begitu juga untuk hasil *underwriting* tahun 2012 sampai 2016 mengalami

Tahun	Total aktiva (nominal)	Hasil underwriting (nominal)	Pendapatan premi (nominal)	Jumlah kewajiban (nominal)	Premi bruto (nominal)
2012	252.378.052.864	40.982.997.188	181.879.824.231	169.704.246.730	215.533.611.607
2013	296.406.594.893	55.364.382.802	222.399.423.176	196.162.248.332	277.080.167.974
2014	365.644.332.562	66.844.778.642	257.900.946.781	242.458.848.219	335.139.154.414
2015	468.591.026.892	61.344.907.888	244.321.630.923	282.598.497.628	326.277.830.482
2016	443.993.768.572	68.878.374.041	216.921.997.902	251.365.553.949	328.363.174.675

peningkatan hanya tahun 2015 mengalami penurunan, untuk pendapatan premi perusahaan terus mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai 2014 namun tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan, untuk jumlah kewajiban perusahaan tahun 2012 sampai 2015 mengalami peningkatan hanya tahun 2016 mengalami penurunan dan untuk premi bruto perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai 2014 hanya saja tahun 2015 mengalami penurunan namun tahun 2016 mengalami peningkatan kembali.

**Tabel IV.4**

**Data Kinerja Keuangan PT Dayin MitraTbk**

**(Dalam ribuan rupiah)**

2012	996.178.690	34.795.607	482.584.350	820.927.210	521.279.381
2013	1.099.220.176	37.174.873	534.869.978	901.458.990	557.441.077
2014	1.353.902.235	44.342.034	676.846.234	1.128.952.524	721.853.949
2015	1.464.530.018	58.483.416	159.972.220	1.217.623.950	710.133.541
Tahun	Total aktiva	Hasil	Pendapatan	Jumlah	Premi bruto
2016	1.066.856.088	41.966.142 (nominal)	140.094.541 (nominal)	1.076.452 (nominal)	824.751.899

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Dalam Tabel IV.4 dapat dilihat dari total aktiva pada tahun 2012 sampai 2015 mengalami peningkatan hanya tahun 2016 saja yang mengalami penurunan, begitu juga untuk hasil *underwriting* tahun 2012 sampai 2015 mengalami peningkatan namun tahun 2016 mengalami penurunan, untuk pendapatan premi perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai 2014 dan tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan, untuk jumlah kewajiban perusahaan tahun 2012 sampai 2015 mengalami peningkatan namun tahun 2016 mengalami penurunan dan untuk premi bruto perusahaan mengalami peningkatan tahun 2012 sampai 2016 hanya tahun 2015 saja mengalami penurunan.

**Tabel IV.5**

**Data Kinerja Keuangan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk**

2012	1.349.457.388	172.542.497	371.523.489	584.235.474	496.024.031
2013	1.478.728.388	175.973.057	420.330.971	616.653.759	555.122.707
2014	1.651.782.487	148.645.148	470.385.666	617.447.271	587.647.577
2015	2.627.811.764	211.949.051	598.673.561	1.119.285.041	906.518.091
2016	3.436.388.457	138.846.826	568.648.873	1.672.629.954	981.897.319

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Dalam Tabel IV.5 dapat dilihat dari total aktiva pada tahun 2012 sampai 2015 mengalami peningkatan hanya tahun 2016 saja yang mengalami penurunan, untuk hasil *underwriting* tahun 2012 sampai 2013 mengalami peningkatan namun tahun 2014 mengalami penurunan, tahun 2015 mengalami peningkatan, namun tahun 2016 mengalami penurunan kembali, untuk pendapatan premi perusahaan terus mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai 2015 hanya tahun 2016 saja mengalami penurunan, untuk jumlah kewajiban perusahaan tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan dan untuk premi bruto perusahaan mengalami peningkatan mulai tahun 2012 sampai 2016.

## 2. Analisis Data

### a. Rasio tingkat kecukupan dana

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan sumber dana perusahaan yang kaitannya dengan total operasi dimiliki perusahaan. Nilai yang rendah dari rasio ini mencerminkan keadaan perusahaan yang miskin komitmen dari pemiliknya dalam menjalankan usaha. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat Kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel IV.6****Hasil perhitungan Rasio Tingkat Kecukupan Dana PT. ABDA**

TAHUN	MODAL SENDIRI	TOTAL AKTIVA	RASIO TKD
2012	Rp 621,459,239,000	Rp 1,796,429,549,000	34.59%
2013	Rp 816,313,353,000	Rp 2,153,350,059,000	37.91%
2014	Rp 1,219,614,964,000	Rp 2,681,037,810,000	45.49%
2015	Rp 1,222,352,590,000	Rp 2,846,759,759,000	42.94%
2016	Rp 1,232,145,418,000	Rp 2,813,838,947,000	43.79%

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio tingkat kecukupan dana PT. ABDA untuk tahun 2012 sebesar 34,59%, ditahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan menjadi 37,91% dan 45,49%, untuk tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 42,94%. Sedangkan untuk tahun 2016 rasio tingkat kecukupan dana mengalami peningkatan menjadi 43,79%. Berdasarkan Hal ini bahwa rasio tingkat kecukupan dana PT. ABDA dalam jangka waktu 5 tahun hanya mengalami sekali penurunan dan hasil dalam perhitungan rasio selama 5 tahun berada di atas batas minimum.

**Tabel IV.7****Hasil perhitungan Rasio Tingkat Kecukupan Dana PT. AMAG**

TAHUN	MODAL SENDIRI	TOTAL AKTIVA	RASIO TKD
2012	Rp 765,221,914,000	Rp 1,349,457,388,000	56.71%
2013	Rp 862,074,629,000	Rp 1,478,728,388,000	58.30%
2014	Rp 1,034,335,215,000	Rp 1,651,782,487,000	62.62%
2015	Rp 1,508,526,723,000	Rp 2,627,811,764,000	57.41%
2016	Rp 1,763,758,503,000	Rp 2,436,388,457,000	72.39%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio tingkat kecukupan dana PT. AMAG untuk tahun 2012 sebesar 56,71%, ditahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan menjadi 58,30% dan 62,62%, untuk tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 57,41%. Sedangkan untuk tahun 2016 rasio tingkat kecukupan dana mengalami peningkatan yang cukup bagus menjadi 72,39%. Berdasarkan Hal ini bahwa rasio tingkat kecukupan dana PT. AMAG dalam jangka waktu 5 tahun hanya mengalami sekali penurunan yaitu tahun 2014 dan hasil dalam perhitungan rasio selama 5 tahun berada di atas batas minimum.

**Tabel IV.8**

**Hasil perhitungan Rasio Tingkat Kecukupan Dana PT. AHAP**

TAHUN	MODAL SENDIRI	TOTAL AKTIVA	RASIO TKD
2012	Rp 82,673,806,134	Rp 252,378,052,864	32.76%
2013	Rp 100,244,346,561	Rp 296,406,594,893	33.82%
2014	Rp 123,185,484,343	Rp 365,644,332,562	33.69%
2015	Rp 185,992,529,264	Rp 468,591,026,892	39.69%
2016	Rp 192,628,214,623	Rp 443,993,768,572	43.39%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio tingkat kecukupan dana PT. AHAP untuk tahun 2012 sebesar 32.76%, tahun 2013 meningkat menjadi 33,82%, tahun 2014 33,69% tahun 2015 sampai 2016 terus mengalami kenaikan yaitu 39,69% dan 43,39%. Berdasarkan Hal ini bahwa rasio tingkat kecukupan dana PT. AHAP dalam jangka waktu 5 tahun tidak pernah mengalami penurunan namun

hasil dalam perhitungan rasio selama 5 tahun untuk tahun 2012 sampai 2014 berada di bawah batas minimum, itu menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan dalam menanggung risiko belum dikatakan baik.

**Tabel IV.11**

**Hasil perhitungan rasio tingkat kecukupan dana PT. ASBI**

TAHUN	MODAL SENDIRI	TOTAL AKTIVA	RASIO TKD
2012	Rp 118,689,883,000	Rp 369,709,147,000	32.10%
2013	Rp 128,017,661,000	Rp 398,947,898,000	32.09%
2014	Rp 137,593,565,000	Rp 439,681,392,000	31.29%
2015	Rp 67,300,593,000	Rp 494,002,999,000	13.62%
2016	Rp 78,679,769,000	Rp 525,898,830,000	14.96%

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio tingkat kecukupan dana PT. ASBI dari tahun 2012 sampai tahun 2015 terus mengalami penurunan, tahun 2012 sebesar 32,10%, menurun menjadi 32,09%,menurun kembali menjadi 31,29% dan menurun secara signifikan menjadi 13,62%. Sedangkan tahun 2016 mengalami kenaikan namun tidak signifikan hanya sebesar 14,96%. Berdasarkan Hal ini bahwa rasio tingkat kecukupan dana PT. ASBI dalam jangka waktu 5 tahun selalu mengalami penurunan dan hanya 1 satu mengalami kenaikan, parahnya lagi rasio tingkat kecukupan dana PT. ASBI masih jauh berada di bawah batas minimum.

**Tabel IV.11**

**Hasil perhitungan rasio rasio tingkat kecukupan dana PT. ASDM**

TAHUN	MODAL SENDIRI	TOTAL AKTIVA	RASIO TKD
2012	Rp 175,251,480,000	Rp 996,178,690,000	17.59%
2013	Rp 197,761,186,000	Rp 1,099,220,176,000	17.99%
2014	Rp 224,949,711,000	Rp 1,353,902,235,000	16.61%
2015	Rp 246,906,068,000	Rp 1,464,530,018,000	16.86%
2016	Rp 272,236,566,000	Rp 1,063,856,088,000	25.59%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio tingkat kecukupan dana PT. ASDM untuk tahun 2012 sebesar 17,59%, tahun 2013 meningkat menjadi 17,99%, tahun 2014 menurun 16,61%, tahun 2015 sedikit mengalami peningkatan sebesar 16,86%, dan sampai 2016 mengalami peningkatan yaitu sebesar 25,59%. Berdasarkan Hal ini bahwa rasio tingkat kecukupan dana PT. ASDM dalam jangka waktu 5 tahun selalu mengalami penurunan dan hanya 1 satu mengalami kenaikan, parahnya lagi rasio tingkat kecukupan dana PT. ASDM masih jauh berada di bawah batas minimum.

#### b. *Underwriting Ratio*

*Underwriting* adalah proses dari kegiatan asuransi yang bertujuan untuk menanggungjawab atas penilaian dan penggolongan tingkat resiko yang dimiliki oleh seorang calon tertanggung, serta pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kontrak yang akan dijalani. Rasio ini menunjukkan tingkat hasil underwriting yang dapat diperoleh perusahaan dan mengukur tingkat keuntungan usaha murni asuransi. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ratio Underwriting} = \frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

**Tabel IV.9**

**Hasil perhitungan *Underwriting Ratio* PT. ABDA**

TAHUN	HASIL UNDERWRITING	PENDAPATAN PREMI	R.UNDERWRITING
2012	Rp 135,976,184,000	Rp 727,258,782,000	18.70%
2013	Rp 176,774,929,000	Rp 873,313,769,000	20.24%
2014	Rp 188,679,069,000	Rp 1,181,076,303,000	15.98%
2015	Rp 278,975,994,000	Rp 1,378,910,415,000	20.23%
2016	Rp 197,206,138,000	Rp 1,318,080,691,000	14.96%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Underwriting Ratio* PT. ABDA untuk tahun 2012 sebesar 18,70%, tahun 2013 meningkat menjadi 20,24%, tahun 2014 menurun menjadi 15,98%, tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 20,32%, dan sampai 2016 mengalami penurunan kembali yaitu 14,96%. Berdasarkan Hal ini bahwa *Underwriting Ratio* PT. ABDA dalam jangka waktu 5 tahun sering mengalami fluktuasi dan *Underwriting Ratio* PT. ABDA masih jauh berada di bawah batas minimum.

**Tabel IV.10**

**Hasil perhitungan *Underwriting Ratio* PT. AMAG**

TAHUN	HASIL UNDERWRITING	PENDAPATAN PREMI	R.UNDERWRITING
2012	Rp 172,542,497,000	Rp 441,491,099,000	39.08%
2013	Rp 175,973,057,000	Rp 497,183,977,000	35.39%
2014	Rp 148,645,148,000	Rp 571,071,098,000	26.03%
2015	Rp 211,949,051,000	Rp 757,076,355,000	28.00%
2016	Rp 138,846,826,000	Rp 748,068,685,000	18.56%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Underwriting Ratio* PT. AMAG dari tahun 2012 sampai 2016 terus mengalami penurunan, untuk tahun 2012 sebesar 39,08%, tahun 2013 menurun menjadi 35,39%, tahun 2014 menurun menjadi 26,03%, tahun 2015 sebesar 28,00%, dan tahun 2016 mengalami penurunan yang begitu signifikan sebesar 18,56%. Berdasarkan Hal ini bahwa *Underwriting Ratio* PT. AMAG dari tahun antara tahun 2012 ke 2016 begitu jelas



mengalami penurunan namun *Underwriting Ratio* PT. AMAG dari tahun 2012 sampai 2015 masih berada di atas batas minimum.

**Tabel IV.11**

**Hasil perhitungan *Underwriting Ratio* PT. AHAP**

TAHUN	HASIL UNDERWRITING	PENDAPATAN PREMI	R.UNDERWRITING
2012	Rp 40,982,997,188	Rp 181,879,824,231	22.53%
2013	Rp 55,364,382,802	Rp 222,399,423,176	24.89%
2014	Rp 66,844,778,642	Rp 257,900,946,781	25.92%
2015	Rp 61,344,907,888	Rp 244,321,630,923	25.11%
2016	Rp 68,878,374,041	Rp 216,921,997,902	31.75%

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Underwriting Ratio* PT. AHAP untuk tahun 2012 sebesar 22,53%, tahun 2013 meningkat menjadi 24,89%, tahun 2014 dan 2015 meningkat kembail menjadi 25,92% dan 25,11%, dan tahun 2016 masih mengalami peningkatan sebesar 31,75%. Berdasarkan Hal ini bahwa *Underwriting Ratio* PT. ABDA dalam jangka waktu 5 tahun terus mengalami kenaikan namun demikian tahun 2012 dan 2013 belum bisa dikategorikan baik karena msih berada di bawah batas minimum dan di tahun 2014 sampai 2016 *Underwriting Ratio* PT. AHAP sudah berada di atas batas minimum.

**Table IV.12**

**Hasil perhitungan *Underwriting Ratio* PT. ASBI**

TAHUN	HASIL UNDERWRITING	PENDAPATAN PREMI	R.UNDERWRITING
2012	Rp 74,275,148,000	Rp 136,306,363,000	54.49%
2013	Rp 79,377,462,000	Rp 149,939,993,000	52.94%
2014	Rp 80,817,070,000	Rp 131,940,785,000	61.25%
2015	Rp 90,425,460,000	Rp 176,303,360,000	51.29%
2016	Rp 108,674,385,000	Rp 202,273,834,000	53.73%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Underwriting Ratio* PT. ASBI untuk tahun 2012 sebesar 54,49%, tahun 2013 menurun menjadi 52,94%, tahun 2014 meningkat kembali menjadi 61,25% dan 2015 menurun kembail menjadi 51,29% dan tahun 2016 mengalami peningkatan yang tidak begitu signifkanyaitu menjadi 53,73%. Berdasarkan Hal ini bahwa *Underwriting Ratio* PT. ABDA dalam jangka waktu 5 tahun sering mengalami kenaikan namun hasil dari perhitungan *Underwriting Ratio* PT. ASBI dari tahun 2012 sampai 2016 sudah berada di atas batas minimum.

**Tabel IV.13**

**Hasil perhitungan *Underwriting Ratio* PT. ASDM**

TAHUN	HASIL UNDERWRITING	PENDAPATAN PREMI	R.UNDERWRITING
2012	Rp 34,795,607,000	Rp 141,331,921,000	24.62%
2013	Rp 37,174,837,000	Rp 169,918,014,000	21.88%
2014	Rp 44,342,034,000	Rp 184,153,967,000	24.08%
2015	Rp 58,483,416,000	Rp 204,660,500,000	28.58%
2016	Rp 47,196,242,000	Rp 195,247,822,000	24.17%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Underwriting Ratio* PT. ASDM untuk tahun 2012 sebesar 24,62%, tahun 2013 menurun menjadi 21,88%, tahun 2014 dan 2015 meningkat kembail menjadi 24,08% dan 28,58%, dan tahun 2016 masih mengalami penurunan kembali menjadi 24,17%. Berdasarkan Hal ini bahwa *Underwriting Ratio* PT. ABDA dalam jangka waktu 5 tahun terus

mengalami fluktuasi namun demikian hanya tahun 2015 *Underwriting Ratio* PT. ASDM bisa dikategorikan baik karena masih berada di atas batas minimum dan untuk 4 tahun lainnya *Underwriting Ratio* PT. AHAP masih berada di bawah batas minimum.

c. Rasio Likuiditas

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi solven atau tidak. Rasio yang tinggi menunjukkan adanya masalah likuiditas dan perusahaan kemungkinan besar dalam kondisi tidak solven, sehingga perlu dilakukan analisis terhadap tingkat kecukupan cadangan, serta kestabilan dan likuiditas kekayaan yang diperkenankan. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan yang Diperkenankan}}$$

**Tabel IV.14**

**Hasil perhitungan rasio likuiditas PT. ABDA**

TAHUN	JUMLAH KEWAJIBAN	KEKAYAAN YANG DIPERKENANKAN	RASIO LIKUIDITAS
2012	Rp 1,174,970,310,000	Rp 1,796,429,549,000	65.41%
2013	Rp 1,338,047,254,000	Rp 2,153,350,059,000	62.14%
2014	Rp 1,462,449,504,000	Rp 2,681,037,810,000	54.55%
2015	Rp 1,625,205,582,000	Rp 2,846,759,759,000	57.09%
2016	Rp 1,582,165,362,000	Rp 2,813,838,947,000	56.23%

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio likuiditas dana PT. ABDA untuk tahun 2012 sebesar 65,41%, ditahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan menjadi 62,14% dan 54,55%, untuk tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi

57,09%. Sedangkan untuk tahun 2016 rasio likuiditas perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 56,23%. Berdasarkan Hal ini bahwa rasio likuiditas PT. ABDA sangat bagus karena hasilnya masih jauh di bawah batas maksimal.

**Tabel IV.15**  
**Hasil perhitungan rasio likuiditas PT. AMAG**

TAHUN	JUMLAH KEWAJIBAN	KEKAYAAN YANG DIPERKENANKAN	RASIO LIKUIDITAS
2012	Rp 584,235,474,000	Rp 1,349,457,388,000	43.29%
2013	Rp 616,653,759,000	Rp 1,478,728,388,000	41.70%
2014	Rp 617,447,272,000	Rp 1,651,782,487,000	37.38%
2015	Rp 1,119,285,041,000	Rp 2,627,811,764,000	42.59%
2016	Rp 1,672,629,954,000	Rp 3,436,388,457,000	48.67%

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio likuiditas dana PT. AMAG untuk tahun 2012 sebesar 43,29%, ditahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan menjadi 41,70% dan 37,38%, untuk tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 42,59%. Sedangkan untuk tahun 2016 rasio likuiditas perusahaan mengalami peningkatan kembali menjadi 48,67%. Berdasarkan Hal ini bahwa rasio likuiditas PT. ABDA sangat bagus karena hasilnya masih jauh di bawah batas maksimal.

**Tabel IV.16**  
**Hasil perhitungan rasio likuiditas PT. AHAP**

TAHUN	JUMLAH KEWAJIBAN	KEKAYAAN YANG DIPERKENANKAN	RASIO LIKUIDITAS
2012	Rp 169,704,246,730	Rp 252,378,052,864	67.24%
2013	Rp 196,162,246,332	Rp 296,406,594,893	66.18%
2014	Rp 242,458,848,219	Rp 365,644,332,562	66.31%
2015	Rp 282,598,497,628	Rp 468,591,026,892	60.31%
2016	Rp 251,365,553,949	Rp 443,993,768,572	56.61%

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio likuiditas dana PT. AHAP untuk tahun 2012 sebesar 67,24%, ditahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan menjadi 66,18% dan 66,31%, begitu juga pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan menjadi 60,31% dan 56,61%. Berdasarkan hal ini bahwa rasio likuiditas PT. AHAP setiap tahun mengalami penurunan, namun masih dikategori baik karena hasilnya masih jauh di bawah batas maksimal.

**Tabel IV.17**

**Hasil perhitungan rasio likuiditas PT. ASBI**

TAHUN	JUMLAH KEWAJIBAN	TOTAL KEKAYAAN YANG DIPERKENANKAN	RASIO LIKUIDITAS
2012	Rp 249,326,049,000	Rp 369,709,147,000	67.44%
2013	Rp 269,062,945,000	Rp 398,947,898,000	67.44%
2014	Rp 302,061,257,000	Rp 439,681,392,000	68.70%
2015	Rp 333,297,913,000	Rp 494,002,999,000	67.47%
2016	Rp 352,247,208,000	Rp 525,898,830,000	66.98%

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio likuiditas dana PT. ASBI untuk tahun 2012 dan 2013 memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 67,44%, ditahun 2013 meningkat menjadi 68,70 dan 2014 mengalami penurunan menjadi 67,47% dan 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 66,98. Berdasarkan hal ini bahwa rasio likuiditas PT. ASBI masih dikategori baik karena hasilnya masih jauh di bawah batas maksimal.

**Tabel IV.18**  
**Hasil perhitungan rasio likuiditas PT. ASDM**

TAHUN	JUMLAH KEWAJIBAN	TOTAL KEKAYAAN YANG DIPERKENANKAN	RASIO LIKUIDITAS
2012	Rp 249,326,049,000	Rp 996,178,690,000	25.03%
2013	Rp 269,062,945,000	Rp 1,099,220,176,000	24.48%
2014	Rp 302,061,257,000	Rp 1,353,902,235,000	22.31%
2015	Rp 901,458,990,000	Rp 1,464,530,018,000	61.55%
2016	Rp 791,619,522,000	Rp 1,063,856,088,000	74.41%

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio likuiditas dana PT. ASDM untuk tahun 2012 sebesar 25,03%, ditahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan menjadi 24,48% dan 22,31%, dan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 61,55% dan 74,41%. Berdasarkan hal ini bahwa rasio likuiditas PT. ASDM masih dikategori baik karena hasilnya masih jauh di bawah batas maksimal.

#### d. Rasio Beban Klaim

Klaim asuransi adalah sebuah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi, untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan perjanjian. Klaim asuransi yang diajukan akan ditinjau oleh perusahaan untuk validitasnya dan kemudian dibayarkan oleh pihak tertanggung setelah disetujui. Klaim merupakan salah satu kegiatan operasional perusahaan asuransi yang harus diselesaikan antara pihak asuransi dengan tertanggung atau pemegang polis. Perusahaan dapat mengetahui berapa besar pembayaran klaim yang dilakukan akibat terjadinya kerugian yang dialami oleh pemegang polis (tertanggung). Rasio ini mencerminkan pengalaman klaim yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya. Tingginya rasio ini memberikan informasi tentang buruknya proses underwriting dan penerimaan

penutupan resiko. Namun, sebelum sampai pada kesimpulan itu, perlu diperiksa terlebih dahulu apakah penyebab tingginya rasio ini adalah akibat adanya klaim tertentu yang relative besar. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus.

**Tabel IV.19**

**Hasil perhitungan rasio beban klaim PT. ABDA**

TAHUN	BEBAN KLAIM	PENDAPATAN PREMI	R. BEBAN KLAIM
2012	Rp 372,160,543,000	Rp 727,258,782,000	51.17%
2013	Rp 497,837,008,000	Rp 873,313,769,000	57.01%
2014	Rp 592,603,388,000	Rp 1,181,076,303,000	50.17%
2015	Rp 674,607,595,000	Rp 1,378,910,415,000	48.92%
2016	Rp 704,259,192,000	Rp 1,318,080,691,000	53.43%

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio beban klaim PT. ABDA untuk tahun 2012 sebesar 51,7%, ditahun 2013 meningkat menjadi 57,01% dan tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan menjadi 50,17% dan 48,92%, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali 53,43%. Berdasarkan hal ini bahwa rasio beban klaim PT. ABDA dikategori baik karena hasilnya masih jauh di bawah batas maksimal. Ini menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

**Tabel IV.20**

**Hasil perhitungan rasio beban klaim PT. AMAG**

TAHUN	BEBAN KLAIM	PENDAPATAN PREMI	R. BEBAN KLAIM
2012	Rp 184,015,871,000	Rp 441,491,099,000	41.68%
2013	Rp 227,888,622,000	Rp 497,183,977,000	45.84%
2014	Rp 283,999,435,000	Rp 571,071,098,000	49.73%
2015	Rp 327,734,984,000	Rp 757,076,355,000	43.29%
2016	Rp 339,558,802,000	Rp 748,068,685,000	45.39%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio beban klaim PT. AMAG untuk tahun 2012 sebesar 41,68%, ditahun 2013 dan 2014 meningkat menjadi 45,84% dan 49,73% tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan menjadi 43,29% dan 45,39%. Berdasarkan hal ini bahwa rasio beban klaim PT. AMAG dikategori baik karena hasilnya masih jauh di bawah batas maksimal. Ini menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

**Tabel IV.21**

**Hasil perhitungan rasio beban klaim PT. AHAP**

TAHUN	BEBAN KLAIM	PENDAPATAN PREMI	R. BEBAN KLAIM
2012	Rp 54,106,517,726	Rp 181,879,824,231	29.75%
2013	Rp 73,108,028,661	Rp 222,399,423,176	32.87%
2014	Rp 97,471,344,786	Rp 257,900,946,781	37.79%
2015	Rp 107,354,018,258	Rp 244,321,630,923	43.94%
2016	Rp 93,633,917,578	Rp 216,921,997,902	43.16%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio beban klaim PT. AHAP terus mengalami peningkatan untuk tahun 2012 sebesar 29,75%, tahun 2013 meningkat menjadi 32,87%, tahun 2014 meningkat menjadi 37,79% begitu juga dengan tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 43,94%, dan tahun 2016 menjadi 43,16%. Berdasarkan hal ini bahwa rasio beban klaim PT. AHAP dikategori baik karena hasilnya masih jauh di bawah batas maksimal. Ini



menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

**Tabel IV.22**

**Hasil perhitungan rasio beban klaim PT. ASBI**

TAHUN	BEBAN KLAIM	PENDAPATAN PREMI	R. BEBAN KLAIM
2012	Rp 42,673,712,000	Rp 136,306,363,000	31.31%
2013	Rp 59,290,521,000	Rp 149,939,993,000	39.54%
2014	Rp 40,847,989,000	Rp 131,940,785,000	30.96%
2015	Rp 54,405,139,000	Rp 176,303,360,000	30.86%
2016	Rp 46,618,453,000	Rp 202,273,834,000	23.05%

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio beban klaim PT. ASBI untuk tahun 2012 sebesar 31,31%, ditahun 2013 meningkat menjadi 39,54% dan tahun 2014 menurun juga menjadi 30,96% dan 2015 mengalami penurunan menjadi 30,86 % begitu juga tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 23,05%. Berdasarkan hal ini bahwa rasio beban klaim PT. ASBI dikategori baik karena hasilnya masih di bawah batas maksimal. Ini menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

**Tabel IV.23**

**Hasil perhitungan rasio beban klaim PT. ASDM**

TAHUN	BEBAN KLAIM	PENDAPATAN PREMI	R. BEBAN KLAIM
2012	Rp 40,137,125,000	Rp 141,331,921,000	28.40%
2013	Rp 41,527,878,000	Rp 169,918,014,000	24.44%
2014	Rp 57,001,583,000	Rp 184,153,967,000	30.95%
2015	Rp 57,795,779,000	Rp 204,660,500,000	28.24%
2016	Rp 53,908,096,000	Rp 195,247,822,000	27.61%

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio beban klaim PT. ASDM untuk tahun 2012 sebesar 28,40%, ditahun 2013 menurun menjadi 24,44% dan tahun 2014 meningkat tidak terlalu jauh menjadi 30,95%, tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan menjadi 28,24% dan 27,61%. Berdasarkan hal ini bahwa rasio beban klaim PT. ASDM dikategori baik karena hasilnya masih di bawah batas maksimal. Ini menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

e. Rasio Retensi Sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibanding premi yang diterima secara langsung. Lebih lanjut, premi yang ditahan sendiri tersebut dijadikan dasar dalam mengukur *ability* perusahaan untuk menahan premi disbanding dengan dana/modal yang tersedia. Rasio ini sebaiknya digunakan secara bersamaan dengan *solvency margin ratio* sehingga analisisnya menggambarkan keadaan yang lebih akurat. Apabila retensi sendiri rendah. Sedangkan *solvency margin* tinggi, maka berarti perusahaan beroperasi seperti layaknya pialang yang mendasarkan pendapatannya pada komisi reasuransi. Rasio ini apat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}}$$

**Tabel IV.24****Hasil perhitungan rasio retensi sendiri PT. ABDA**

TAHUN	PREMI NETTO	PREMI BRUTO	R. RETENSI SENDIRI
2012	Rp 651,926,944,000	Rp 924,933,158,000	70.48%
2013	Rp 782,341,679,000	Rp 1,121,248,713,000	69.77%
2014	Rp 1,027,048,299,000	Rp 1,292,992,293,000	79.43%
2015	Rp 1,116,186,793,000	Rp 1,376,099,266,000	81.11%
2016	Rp 1,201,828,061,000	Rp 1,178,111,320,000	102.01%

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio retensi sendiri PT. ABDA untuk tahun 2012 sebesar 70,48%, ditahun 2013 menurun menjadi 69,77%, tahun 2014 dan 2015 meningkat menjadi 79,43% dan 81,11% begitu juga dengan tahun 2016 meningkat menjadi 102,01%. Berdasarkan hal ini bahwa rasio retensi sendiri PT. ABDA terlihat sangat baik karena stabil dan lebih banyak mengalami peningkatan selama 5 tahun. Hal ini menandakan bahwa tingkat retensi perusahaan semakin meningkat.

**Tabel IV.25****Hasil perhitungan rasio retensi sendiri PT. AMAG**

TAHUN	PREMI NETTO	PREMI BRUTO	R. RETENSI SENDIRI
2012	Rp 371,523,489,000	Rp 496,024,031,000	74.90%
2013	Rp 420,330,971,000	Rp 555,122,707,000	75.72%
2014	Rp 470,385,666,000	Rp 587,647,577,000	80.05%
2015	Rp 595,849,013,000	Rp 906,518,019,000	65.73%
2016	Rp 545,865,115,000	Rp 981,897,319,000	55.59%

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio retensi sendiri PT. ABDA untuk tahun 2012 sampai 2014 terus mengalami kenaikan, tahun 2012 sebesar 74,98%, ditahun 2013 menjadi 75,72%, di tahun 2014 menjadi 80,05. Namun

terjadi penurunan pada tahun 2015 dan 2016 menjadi 65,73% dan 55,59%. Berdasarkan hal ini bahwa rasio retensi sendiri PT. ABDA terlihat sangat baik dan lebih banyak mengalami peningkatan selama 5 tahun. Hal ini menandakan bahwa tingkat retensi perusahaan semakin meningkat.

**Tabel IV.26**

**Hasil perhitungan rasio retetnsi sendiri PT. AHAP**

TAHUN	PREMI NETTO	PREMI BRUTO	R. RETENSI SENDIRI
2012	Rp 181,879,824,231	Rp 215,533,611,607	84.39%
2013	Rp 222,399,423,176	Rp 277,080,167,974	80.27%
2014	Rp 257,900,946,781	Rp 335,139,154,414	76.95%
2015	Rp 244,321,630,923	Rp 326,277,830,482	74.88%
2016	Rp 216,921,997,902	Rp 328,363,174,675	66.06%

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio retensi sendiri PT. AHAP untuk tahun 2012 sampai 2016 terus mengalami penurunan, tahun 2012 sebesar 84,39%, ditahun 2013 menjadi 80,27%, di tahun 2014 menjadi 76,95, di tahun 2015 menjadi 74,88% dan tahun 2016 menjadi 66,06%. Berdasarkan hal ini bahwa walaupun selama jangka waktu 5 tahun PT. AHAP terus mengalami penurunan tetapi masih di kategorikan baik karena masih memiliki nilai yang tinggi.

**Tabel IV.27**

**Hasil perhitungan rasio retensi sendiri PT. ASBI**

TAHUN	PREMI NETTO	PREMI BRUTO	R. RETENSI SENDIRI
2012	Rp 136,306,363,000	Rp 239,282,446,000	56.96%
2013	Rp 149,939,993,000	Rp 226,262,405,000	66.27%
2014	Rp 131,940,785,000	Rp 261,815,474,000	50.39%
2015	Rp 176,303,360,000	Rp 309,215,380,000	57.02%
2016	Rp 202,273,834,000	Rp 333,042,320,000	60.74%

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio retensi sendiri PT. ASBI untuk tahun 2012 sebesar 56,96%, ditahun 2013 meningkat menjadi 66,27%, di tahun 2014 menurun menjadi 50,39%, di tahun 2015 meningkat menjadi 57,02% dan tahun 2016 menjadi 60,74%. tetapi masih di kategorikan baik karena masih memiliki nilai yang tinggi.

**Tabel IV.28**

**Hasil perhitungan rasio retensi sendiri PT. ASDM**

TAHUN	PREMI NETTO	PREMI BRUTO	R. RETENSI SENDIRI
2012	Rp 117,982,143,000	Rp 521,279,381,000	26.88%
2013	Rp 143,962,488,000	Rp 557,441,077,000	25.83%
2014	Rp 156,189,939,000	Rp 721,853,949,000	21.64%
2015	Rp 159,972,220,000	Rp 710,133,541,000	22.53%
2016	Rp 140,094,541,000	Rp 824,751,899,000	16.99%

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio retensi sendiri PT. ASDM untuk tahun 2012 sebesar 26,88%, ditahun 2013 menurun menjadi 25,83%, di tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 21,64%, di tahun 2015 menjadi 22,53% dan tahun 2016 menjadi 16,99%. Berdasarkan hal ini bahwa walaupun selama jangka waktu 5 tahun PT. ASDM lebih banyak mengalami penurunan tetapi masih di kategorikan baik karena masih memiliki nilai yang cukup tinggi.

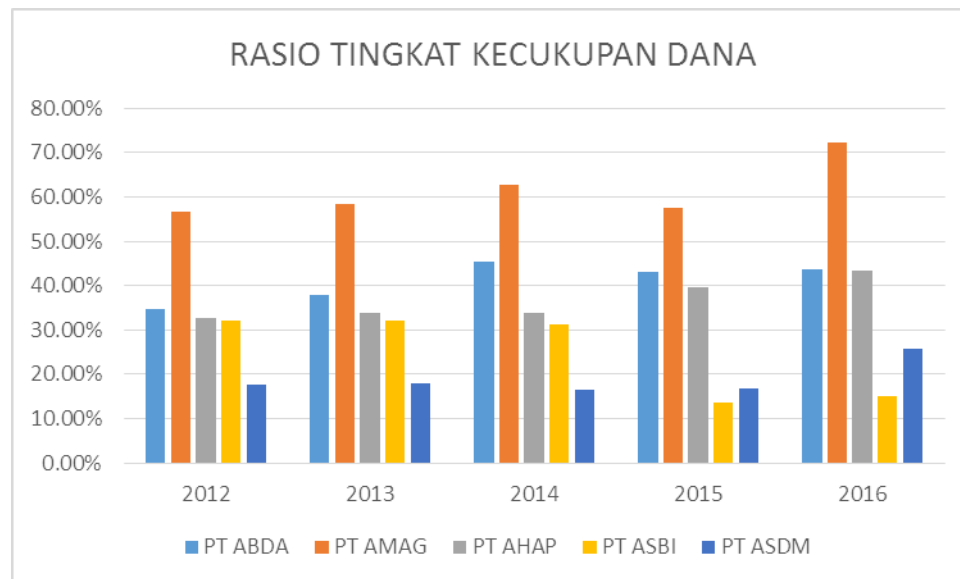
## **B. PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan menggunakan rasio *early warning system* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Microsoft excel, maka dilakukan pembahasan sebagai berikut :

### 1. Rasio tingkat kecukupan dana



**Gambar IV.1 Grafik Pertumbuhan Rasio Tingkat Kecukupan Dana**

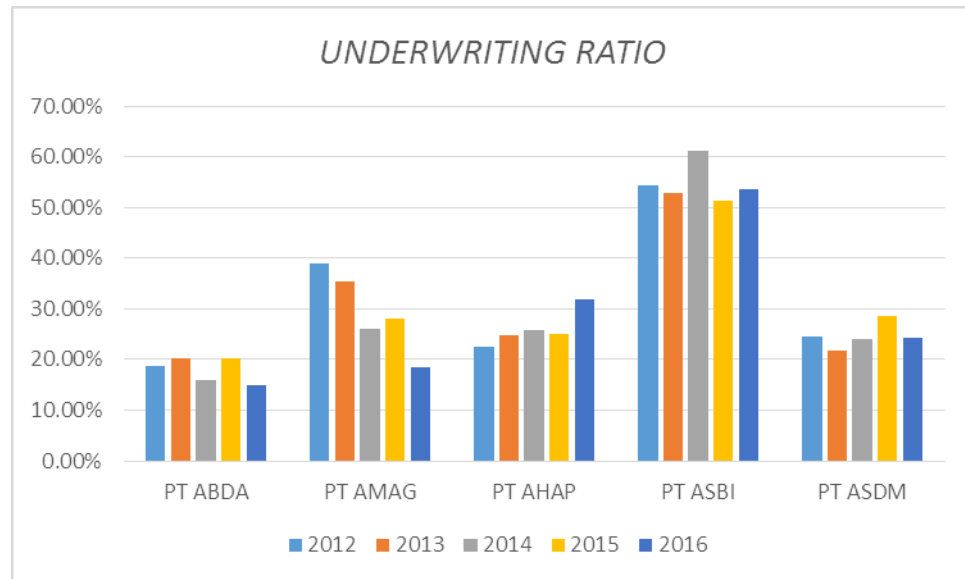
Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh empat perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan memiliki nilai rasio tingkat kecukupan dana di atas standar minimal yang telah ditetapkan sebesar 34,38%, sedangkan terdapat satu perusahaan asuransi yang memperoleh nilai rasio tingkat kecukupan dana di bawah standar yang telah ditetapkan sebesar 34,38%. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa rasio tingkat kecukupan dana pada penelitian ini sebahagian besar berada dalam kategori baik.

Kondisi rasio tingkat kecukupan dana perusahaan yang menjadi sampel penelitian berfluktuatif dan cenderung baik. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan asuransi memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan

kegiatan perasuransian, dapat dilihat dari semakin besarnya modal sendiri yang diterima perusahaan yang mengartikan bahwa semakin besar pula laba yang diterima perusahaan sehingga modal perusahaan juga semakin bertambah. Penelitian ini tidak sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fatkurrohman Len (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan asuransi mengalami penurunan laba dari tahun ke tahun sehingga mempengaruhi modal perusahaan yang juga ikut menurun.

Dari hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa hendaknya perusahaan dapat menjaga pengelolaan modal sendiri dengan baik karena hal ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan asuransi, sebab jika perusahaan telah berhasil mengelola modal sendiri dengan baik maka komitmen yang tercermin dari perusahaan juga akan baik.

## *2. Underwriting Ratio*



**Gambar IV.2 Grafik Pertumbuhan *Underwriting Ratio***

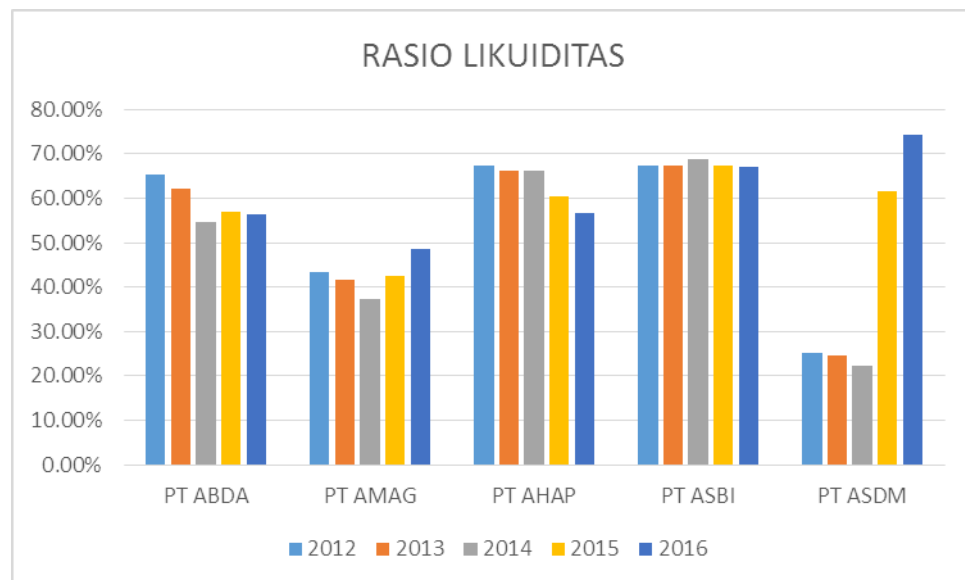
Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh tiga perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan memiliki nilai *underwriting* di atas standar minimal yang telah ditetapkan sebesar 25,53%, sedangkan terdapat dua perusahaan asuransi yang memperoleh nilai *underwriting ratio* di bawah standar yang telah ditetapkan sebesar 25,53%. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *underwriting ratio* pada penelitian ini sebahagian besar berada dalam kategori baik.

Kondisi *underwriting ratio* perusahaan yang menjadi sampel cenderung baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu menetapkan premi sesuai dengan beban yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dengan penutupan resiko sehingga resiko yang akan di tanggung oleh perusahaan semakin mengecil. Penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Nurfadila, dkk (2015) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi terkategori baik tercermin dari semua rasio berada di batas yang telah ditetapkan termasuk *underwriting ratio*.



Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa perusahaan harus dengan cermat dalam menganalisis resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan dalam proses *underwriting*, mengingat proses ini adalah hal yang paling penting dalam industry asuransi karena jika perusahaan asuransi menetapkan premi yang terlalu rendah pada proses *underwriting* dapat mengakibatkan perusahaan tidak akan mampu menutupi beban klaim di masa yang akan datang. Selain itu, nilai *underwriting ratio* yang rendah akan menunjukkan profitabilitas perusahaan juga rendah.

### 3. Rasio Likuiditas



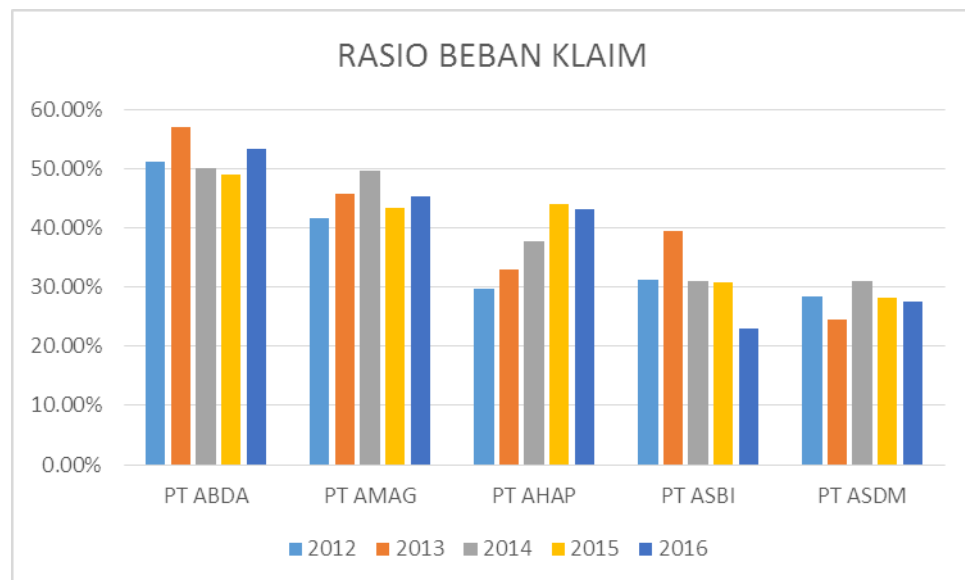
**Gambar IV.3 Grafik Pertumbuhan Rasio Likuiditas**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh lima perusahaan yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan yang memiliki nilai rasio likuiditas di bawah standar maksimum yang ditetapkan sebesar 100%. Dan dari lima sampel perusahaan tidak ada yang memiliki nilai rasio likuiditas di atas nilai maksimum 100%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industry asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk kategori liquid.

Kondisi rasio likuiditas pada perusahaan asuransi yang menjadi sampel cenderung naik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan akan terhindar dari resiko gagal membayar hutangnya. Penelitian ini menguatkan penelitian yang pernah dilakukan agustinus (2005) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas perusahaan asuransi tergolong baik dan tinggi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa setiap perusahaan asuransi harus menjaga keuangan perusahaan agar perusahaan akan terhindar dari resiko gagal bayar sehingga kepercayaan kepada perusahaan dapat tetap terjaga.

#### 4. Rasio Beban Klaim



**Gambar IV.4 Grafik Pertumbuhan Rasio Beban Klaim**

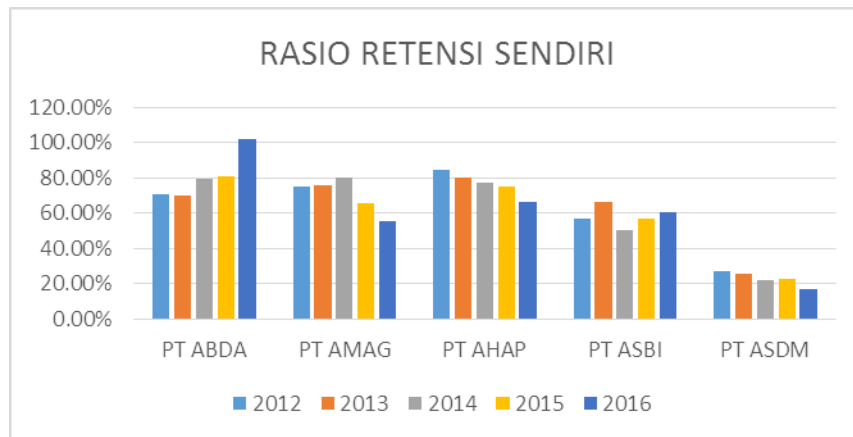
Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh lima perusahaan yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan yang memiliki nilai rasio beban klaim di bawah standar maksimum yang ditetapkan sebesar 25,53%. Dan dari lima sampel perusahaan tidak ada yang memiliki nilai rasio beban klaim di atas nilai maksimum 25,53%. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio beban klaim pada

industry perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkategori baik.

Kondisi rasio beban klaim pada perusahaan asuransi yang menjadi sampel penelitian berfluktuatif dan cenderung naik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan telah mampu membayar beban klaim dengan baik dari pendapatan premi yang diterima. Jika perusahaan mampu membayar beban klaim dengan baik, maka akan meningkatkan kepercayaan nasabah ataupun investor, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Penelitian ini menguatkan penelitian yang pernah dilakukan Nurfadila, dkk (2015) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi tergolong baik tercermin dari semua rasio berada di batas yang telah ditetapkan termasuk rasio beban klaim.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa setiap perusahaan asuransi harus berhati-hati dalam penutupan risiko karena jika perusahaan salah dalam menetapkan premi maka perusahaan tersebut melakukan penutupan risiko yang kurang baik yang akan mengakibatkan lebih tingginya beban klaim yang dikeluarkan daripada pendapatan premi yang diterima perusahaan.

##### 5. Rasio Retensi Sendiri



**Gambar IV.5 Grafik Pertumbuhan Rasio Retensi**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh tiga perusahaan yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan yang memiliki nilai retensi sendiri di atas standar minimal yang ditetapkan sebesar 57,38%. Sedangkan terdapat dua perusahaan yang memperoleh nilai rasio retensi sendiri dibawah nilai minimum yang telah ditetapkan sebesar 57,38%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio retensi sendiri memiliki kondisi yang sebagian besar terkategori baik.

Kondisi rasio retensi sendiri yang terkategori baik mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan konsistensi dalam melakukan operasi usaha asuransinya. Dapat dilihat dari nilai retensi sendiri yang berada pada batas yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa retensi sendiri bagi perusahaan harus tetap terjaga dengan cara perusahaan menyeimbangkan kegiatan reasuransi dengan penutupan sendiri. Perusahaan yang terlalu banyak melakukan kegiatan reasuransi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut beroperasi layaknya pialang yang bersandar pada perusahaan reasuransi. Perusahaan yang termasuk kategori ini berarti tidak mau menanggung resiko yang besar terhadap suatu penutupan premi sehingga perusahaan membagi resiko tersebut kepada perusahaan asuransi

lain, hal tersebut tidak sesuai dengan tugas utama perusahaan asuransi yaitu mengelola resiko bagi nasabahnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2016 dengan melihat dari lima rasio *early warning system*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Indikator rasio yang menunjukkan angka yang paling baik dari seluruh sampel perusahaan adalah rasio beban klaim karena berada di atas batas maksimum sebesar 62,02% berdasarkan ketentuan NAIC (*National Association of Insurance Commisioners*), karena pada rasio ini seluruh perusahaan yang menjadi sampel selama lima tahun menunjukkan angka di atas nilai maksimum yang telah ditentukan, artinya selama waktu penelitian yaitu tahun 2012 sampai 2016 seluruh sampel telah mampu membayar beban klaim dengan baik dari pendapatan premi yang diterima.
2. Indikator rasio yang menunjukan angka paling buruk dari seluruh sampel perusahaan adalah rasio retensi sendiri, dengan batas minimum yang ditetapkan sebesar 57,38% berdasarkan ketentuan NAIC (*National Association of Insurance Commisioners*), karena pada rasio ini sebagian besar sampel pada tahun 2012 sampai 2016 berada pada kategori buruk, artinya jika angka rasio di bawah batas minimum maka perusahaan sulit menyeimbangkan kegiatan reasuransi dengan penutupan sendiri Perusahaan

yang terlalu banyak melakukan kegiatan reasuransi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut beroperasi layaknya pialang yang bersandar pada perusahaan reasuransi. Perusahaan yang termasuk kategori ini berarti tidak mau menanggung resiko yang besar terhadap suatu penutupan premi sehingga perusahaan membagi resiko tersebut kepada perusahaan asuransi lain, hal tersebut tidak sesuai dengan tugas utama perusahaan asuransi yaitu mengelola resiko bagi nasabahnya.

3. Secara umum, industri asuransi Indonesia dapat dikatakan baik. Dapat dilihat dari rata-rata perusahaan hasil perhitungan yang menunjukkan kategori baik berdasarkan ketentuan NAIC (*National Association of Insurance Commissioners*).
4. Rasio *early warning system* dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan asuransi secara detail dan akurat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio *early warning system* pada bab sebelumnya.

## **B. Saran**

Hasil dari penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kelemahan, oleh karena itu, saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi perusahaan yang termasuk ke dalam kategori kinerja keuangan baik, maka harus mempertahankan kinerja perusahaan, tetapi perusahaan tetap harus melakukan peningkatan kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan industry asuransi.
2. Bagi perusahaan yang termasuk ke dalam kategori kinerja keuangan yang buruk, diharapkan mampu mengevaluasi kebijakan-kebijakan maupun

keputusan yang akan diambil perusahaan agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan asuransi lainnya.

3. Walaupun secara umum industri asuransi di Indonesia dapat dikatakan baik dan karena mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim maka langkah lebih baiknya akad dan sistem perasuransian itu disesuaikan dengan islam, supaya tidak ada yang terdzolimi baik pihak penanggung maupun pihak tertanggung.
4. Karena rasio *early warning system* dapat menunjukkan kinerja keuangan yang detail dan akurat maka bisa digunakan untuk peneliti-peneliti selanjutnya dengan memberikan indikator-indikator yang lebih banyak lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Maria Indah (2013). “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Early Warning System* Pada Pt. Asuransi Central Asia Cabang Palembang” *Jurnal*.
- Agustinus. (2005). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Early Warning System (EWS) pada Pt. Asuransi Ramayana Tbk Jakarta. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Brigham and Houston, 2006. *Fundamental of Financial Management*, Edisi 10. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Fauzi, Muis, SE, M.M, dkk (2015), *Manajemen Keuangan*, Medan, Citapustaka.
- Ganie, A.Junaedy (2011), *Hukum Asuransi Indonesia*, Jakarta : Sinar Grafika.
- Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No. 1 – Penyajian Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikhsan, Arfan, dkk (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Citapustaka Media.
- Juliandi, Azuar dkk (2015). *Metodologi penelitian Bisnis*, Medan : Umsu Press.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, S.E., M.M. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir, SE, M.M 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. .... Jakarta
- Kasmir, S.E., M.M. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta ..... Rajawali Pers.
- Len, Fatkurrohmah. (2015) “Analisis kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia” *Jurnal*.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan Cetakan Kedua*, Liberty. Yogyakarta.
- Muslih, dkk (2017). *Manajemen Resiko Perusahaan*. Medan : Perdana Publishing.
- Nurfadilla, Sindi. (2015). “analisis rasio keuangan dan *risk based capital* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi (studi pada PT. Reasuransi Indonesia (persero) periode 2011-2013)” *Jurnal* Vol. 22 No. 1.
- Prasetyo, Lusiana. (2015) “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan *Early Warning System* Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Kerugian Di Bursa Efek Jakarta” *thesis*.

- Sairoh, Aminatus. (2015) “Analisis Pengaruh *Market Share* Terhadap *Ratio Profitabilitas Early Warning System* Asuransi Syariah Di Indonesia (Study Kasus Asuransi Jiwa Syariah Periode 2009-2012)” *skripsi*.
- Salim, Abbas (2003) *Asuransi dan Manajemen Resiko*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Sastrawidjaya, Man Suparman. 2003. *Aspek-Aspek Hukum Berasuransi, Dan Surat Berharga*. Bandung: PT. Alumni.
- Satria, S. (1994). *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia dengan Analisis Rasio Keuangan "Early Warning System"*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sendra, Ketut. 2009. *Klaim Asuransi: Gampang!* Jakarta: Badan Mediasi Asuransi Indonesia.
- Srimindarti, C. 2006. *Balanced Scorecard* Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja, STIE Stikubank, Semarang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UMSU (2009), *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)